

Al Falah

Inspirasi Keluarga Peduli



SCAN

Majalah Al Falah Digital



Edisi 379 | Oktober 2019
Safar - Rabiul Awal 1441 H
ISSN 0854-2961

Merawat yang Renta

Menyambut Hari Pahlawan
YDSF mempersembahkan:

Safari Dakwah



Ust.
Salim A. Fillah

- Pembicara Nasional
- Penulis Buku
- Ahli sejarah Islam

**Jumat - Sabtu,
8 - 9 November 2019**

Cek jadwal lengkapnya di **Akun Media Sosial YDSF**

Follow:

 @ydsfku

 @ydsfku

 @ydsfku



081 615 445 556



www.ydsf.org

TUJUAN

Mengumpulkan dana untuk umat Islam dan membagikannya untuk aktifitas dakwah, pendidikan Islam dan kemanusiaan

BIDANG GARAP

Meningkatkan Kualitas Pendidikan
Merealisasikan Dakwah Islamiyyah
Memakmurkan Masjid
Memberikan Santunan Yatim
Peduli Kemanusiaan

SUSUNAN PENGURUS

Pembina

Ketua: Prof. Mahmud Zaki, MSC.

Anggota: Prof. Dr. Ir. HM. Nuh, DEA.

H. Moh. Farid Jahja, Fauzi Salim Martak

Pengawas

Drs. HM. Taufik AB, Ir. H. Abdul Ghaffar AS.

Drs. Sugeng Praptoyo, SH, MH, MM

Pengurus

Ketua: Ir. H. Abdul Kadir Baraja

Sekretaris: Shakib Abdullah

Bendahara: H. Aun Bin Abdullah Baroh

NOTARIS:

Abdurrazaq Ashible, SH

Nomor Akta 31 tanggal 14 April 1987

Diperbaharui Atika Ashible, S. H.

Nomor Akta 11 tanggal 24 Januari 2006

REKOMENDASI

Menteri Agama RI

Nomor B.IV/02/HK.03/6276/1989

KANTOR PUSAT

GRAHA ZAKAT

Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya

Telp. (031) 505 6650, 505 6654

Fax. (031) 505 6656

Web: <http://www.ydsf.org>

E-mail: YDSF: info@ydsf.org

Majalah: majalahalfalah@yahoo.com/gmail.com

Cabang Banyuwangi: Jl. Simpang Gajah Mada 05,
Telp. (0333) 414 883, Genteng Wetan Telp. (0333) 5823682

Cabang Sidoarjo: Jl. Randu Asri VBT No. 48-49, Pagerwojo,
Buduran, Sidoarjo, Telp./Fax. 031 99708149

E-mail: sidoarjo@ydsf.org

Cabang Gresik: Jl. Panglima Sudirman No. 8

Telp. 0821 3117 7115

Kantor Kas Lumajang: Jl. Panglima Sudirman No. 346

Telp. 0334-8795932

YDSF JEMBER

Jl. Kalisat No. 24, Arjasa, Jember

Telp. 0331-540168/08113503151

E-mail: ydsf.jemberbisa@gmail.com

YDSF JAKARTA

Jalan Siaga Raya No. 40

Pejaten Barat, Pasar Minggu,

Jaksel, Telp. 021-7945971/72

YDSF YOGYAKARTA

Jl. Jogokariyan 68 Mantrijeron

Yogyakarta, Telp. 0274-2870705

E-mail: ydsfyogyakarta@gmail.com

YDSF MALANG

Jl. Kahuripan 12 Malang

Telp. 0341-7054156, 340327

E-mail: malang@ydsf.or.id

Rekening Bank YDSF Surabaya

ZAKAT

Bank Mandiri: AC. No. 142.00.077.0653.3

CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No.

800037406900

Bank Muamalat Cabang Darmo: AC. No.

701.0054.884

Bank CIMB Niaga Syariah: AC. No. 860002528200

INFAQ

BRI Cabang Surabaya Kaliasin: AC. No.

0096.01.000771.30.7

Bank Mega Syariah: AC. No. 1000156403

Bank Jatim: AC. No. 0011094744

Bank Permata: AC. No. 2901131204

Bank Danamon: AC. No. 0011728144

Bank BNI Syariah: AC. No. 0999900027

KEMANUSIAAN: Bank BNI : AC. No. 00.498.385 71

QURBAN: Bank Syariah Mandiri: AC. No.

7001162677

PENA BANGSA

Bank CIMB Niaga Surabaya Darmo: AC. No.

800005709700

PENA YATIM

Bank Central Asia: AC. No. 0883837743

PERHATIAN !

bagi donatur YDSF yang menyalurkan donasinya via rekening bank mohon menuliskan nama yayasan dana sosial Al Falah secara lengkap bukan singkatan (YDSF). Untuk transfer mohon bukti transfer di fax ke 031 5056656 atau konfirmasi via sms ke **0816 1544 5556**



A. Ma'mun Affany
Wakil Direktur

Doakan Orangtua

Ayah saya usianya 70 tahun. Sudah punya delapan cucu. Rambutnya sudah hampir semuanya putih. Saya kalau bertemu pasti cium tangan dan dua pipi dengan hangat. Setiap merasakan kulitnya yang keriput. Rasa sedih pun saya membunch, mengalirkan air mata.

Yang membuat saya bersedih, sejak lulus sekolah dasar, saya lebih sering berkelana. Pondok pesantren, kemudian merantau ke Jakarta, Bandung, hingga Surabaya. Belum banyak bisa membalas kebaikan abah, meskipun hanya untuk bersama sedikit lama. Ngobrol berdua.

Saya ingat betul kata abah, "Orangtua punya kewajiban mendidik anak. Jangan berharap balasan. Balaslah kepada anakmu."

Begitulah orangtua, tidak pernah memikirkan dirinya, yang dipikirkan adalah anaknya. Pertanyaan besarnya adalah, bagaimana cara membalas? Saya sadar, tidak mungkin mampu. Pesan abah yang selalu saya kenang, "Doakan orangtua, itu sudah cukup."

Tentu sebagai anak, kita tetap harus mengabdikan kepada mereka. Dalam beragam bentuk. Berbakti kepada orangtua bukanlah semata kewajiban yang harus ditunaikan.

Ketika ibu sakit, semua anak pulang ke rumah. Semua menanyakan ke ibu, "Ibu pengin apa?"

Pada suatu ketika, ketika kami berempat bersama abah, beliau mengingatkan, "Kalau orang sedang sakit, jangan ditanya ingin apa. Jawabannya pasti ingin sembuh. Tanyakan apa yang diinginkan ibu kalian, saat masih sehat. Jangan terlambat!"

Kami tersentak. Itu artinya, kami harus terus mengabdikan, sebelum menyesal. Merawat orangtua artinya tidak sebatas menjaga. Tapi lebih dari itu. Salam untuk abah. ***

DAFTAR ISI

3 Selasar

6 Ruang Utama

Keutamaan Merawat Orangtua di Masa Renta

Tanamkan Kesadaran Anak Merawat Orangtua

Memahami Psikologi Orangtua

Berbakti Kepada Orangtua yang Telah Tiada

Memuliakan Orangtua, Wujud Cinta Anak

16 Liputan Khusus

18 Laporan Keuangan

20 Sirah

22 Mualaf

24 Tapak Tilas

26 Halal Haram

28 Bijja

30 Konsultasi Agama

32 Teropong Donatur

34 Pojok

35 Brankas



foto cover : baihaqi

IZIN TERBIT
Kep. Menpen RI No. 1718/SK/DITJEN
PPG/STT/1992
Tgl 20 Maret 1992

Ketua Pengarah
Ir. H. ABDULKADIR BARAJA

Pengarah
SHAKIB ABDULLAH

Pemimpin Umum
JAUHARI SANI

Dewan Redaksi
ZAINAL ARIFIN EMKA

Anggota
HM. MACHSUN, CHOIRUL ANWAR

Pemimpin Redaksi
Dina Anisa

Redaktur Pelaksana
TIM MEDIA YDSF

Reporter
**Mahsun
Ayu Siti M
Ahmad Ilham Habibi**

Desain dan Tata Letak
**A. Fuad Abd Al-Baqie
Melly Dhea F
Sachroni G**

Fotografer
Muhamad Baihaqi

Kontributor
**Aries M, Widodo AS, Andri Septiono,
Oki Bintan, Saiful Anam, Aris Yulianto**

Distribusi
Sri Sujarno

Penerbit
YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH
Alamat Redaksi: Graha Zakat,
Jl. Kertajaya VIII-C/17 Surabaya 60282.
Telp. (031) 505 6650, 505 6654
Fax. 505 6656

Marketing:
Hotline ☎ 081333093725 📠 37BA6274

website: www.ydsf.org

email:
majalahalfalah@gmail.com
majalahalfalah@yahoo.com

KAJIAN INTENSIF TAFSIR & HADITS



YDSF
Yayasan Dana Sosial Al-Falah

Apabila kamu melewati taman-taman surga, minumlah hingga puas. Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, apa yang dimaksud taman-taman surga itu?" Nabi Saw menjawab, "Majelis-majelis taklim." (HR. Ath-Thabrani)

AHAD,

20 Oktober 2019

Pkl. 08.30 – 10.00 WIB

Kajian Riyadhush Shalihin

Pkl. 10.00 – 11.15 WIB

Kajian Tafsir Ibnu Katsir

Tempat:

Ruang Darussalam, Masjid Al Falah,
Jl. Raya Darmo 137A, Surabaya

Bersama:

Prof. Dr. H.
Muhammad Roem Rowi, MA



Konfirmasi :

Ketik: Kajian (Spasi) Nama (Spasi) Jumlah Peserta

Contoh: Kajian Umar 3 Orang. Kirim ke **081 615 44 55 56**

www.ydsf.org

[@ydsfku](https://www.instagram.com/ydsfku)

[YDSF AL FALAH](#)



LAYANAN CERAMAH & PELATIHAN

Manfaatkan Program Layanan Ceramah & Pelatihan Khusus Instansi

Syarat:

1. Mengisi form kesediaan & pengajuan
2. Menyediakan tempat & fasilitas pendukung seperti sound system
3. Pengajuan minimal 15 hari sebelum pelatihan

Fasilitas:

1. Pemateri
2. Layanan konsultasi
3. Softcopy materi

GRATIS

Info lebih lanjut :

Graha Zakat YDSF Jl. Kertajaya VIII-C No.17, Surabaya

Tlp. 031- 505 66 50/56 | SMS/WA 081 615 445 556

www.ydsf.org

[@ydsfku](https://www.instagram.com/ydsfku)

[YDSF AL FALAH](#)

YDSF
Yayasan Dana Sosial Al-Falah



Keutamaan Merawat Orangtua di Masa Renta

Oleh: Zainuddin MZ
(Dewan Syariah YDSF)

“

Di antara dosa yang terbesar adalah kedurhakaan anak terhadap orangtuanya. Keridhaan Allah sangat bergantung pada keridhaan orangtua. Termasuk dosa besar adalah cacik maki anak terhadap orangtuanya.



foto : baihaqi

Dalam bahasa agama dikenal hak dan kewajiban, yang akhirnya juga diberlakukan dalam berbagai institusi baik dalam perkara perdata maupun tindak pidana. Rasulullah saw. bersabda:

عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: كُنْتُ رَدَفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى حِمَارٍ يُقَالُ لَهُ عَفِيرٌ، فَقَالَ: يَا مُعَاذُ، هَلْ تَدْرِي حَقَّ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ، وَمَا حَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنْ حَقَّ اللَّهُ عَلَى الْعِبَادِ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلَا يَشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَحَقُّ الْعِبَادِ عَلَى اللَّهِ أَنْ لَا يُعَذِّبَ مَنْ لَا يَشْرِكُ بِهِ شَيْئًا

Mu'adz bin Jabal ra. berkata: Aku membonceng Rasulullah saw. di atas keledai Ufair. Nabi saw.

bersabda: Wahai Mu'adz, tahukah Anda apa hak hamba terhadap Allah? Aku menjawab: Allah dan RasulNya lebih mengetahui. Sabdanya: Hak Allah terhadap hamba-Nya agar mereka beribadah kepadaNya dan tidak menyekutukanNya dengan sesuatu apapun. Dan hak hamba terhadap Allah agar tidak disiksa, orang yang tidak menyekutukanNya dengan sesuatu apapun.

(HR. Bukhari: 562; Muslim: 30; Tirmidzi: 2643; Ibnu Majah: 4296; Ibnu Hibban: 362; dan Ahmad: 22149).

Dari paparan hadits itu dapat dipahami sebelum seorang hamba berkenan mendapatkan hak, yakni tidak akan disiksa Allah swt., ia diwajibkan untuk men-tauhid-kan Allah swt. baik

pada aspek tauhid uluhiyah, rububiyah, maupun ubudiyah dan tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu apapun.

Begitulah filosofis kehidupan manusia. Seseorang dituntut menjalankan kewajiban-kewajiban yang dibebankan padanya. Pada gilirannya dia selakunya mendapatkan hak-hak sebagai buah ketaatan pengabdianya.

Hak orangtua terhadap anak tentunya harus mendapatkan perlakuan yang baik, perlindungan dan kasih sayang. Apalagi hak ibu yang selakunya mendapatkan porsi tiga kali dibanding bapak. Simak hadits yang diriwayatkan Abu Hurairah ra.

أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحَسَنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: أُمُّكَ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ

Abu Hurairah ra. berkata: Seseorang (dia adalah Mu'awiyah bin Haidah kakek Bahaz bi Hakim) menghadap Rasulullah saw. seraya berkata: Wahai Nabi, siapa orang yang lebih layak aku perlakukan dengan kebaikan? Nabi saw. menjawab: Ibumu. Katanya: Lalu siapa? Sabdanya: Ibumu. Katanya: Lalu Siapa? Sabdanya: Ibumu. Katanya: Lalu siapa? Sabdanya: Lalu bapakmu. (Hr. Bukhari: 5971).

Menurut rasio, bapak tentunya yang lebih layak untuk mendapat hak perlakuan dengan baik dari anak-anaknya. Merekalah yang memberi nafkah, mengayomi, bahkan istri dibebankan taat kepadanya. Namun orang pintar harus menyadari kodrat kasih sayang ibu terhadap anak tidaklah sebanding dengan bapak. Maka sangat tidak etis lelaki menuntut kesetaraan gender dalam kasus seperti ini.

Hak orangtua untuk mendapatkan kasih sayang dari anak sedemikian rupa walaupun orangtua masih dalam kondisi prima dan muda. Sampai kata-kata "ah" tidak layak diucapkan anak di hadapan orangtua, apalagi sampai membentakanya.

Firman Allah swt.:

فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Sekali-kalijanganlah kamu mengatakan kepada kedua orangtua perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada

mereka perkataan yang santun. (Qs. Al-Isra':23).

Jika dalam kondisi orangtua prima sudah sedemikian hebatnya haknya dari anaknya, apalagi ketika mereka telah berusia renta. Kondisi fisik dan psikologisnya telah menurun. Jangankan mereka mengayomi anak-anaknya. Terhadap dirinya sendiri sudah tidak mampu. Lalu siapa lagi yang diharapkan menyayanginya jika hak mereka terabaikan.

Itulah sebabnya kewajiban anak untuk lebih kasih dan sayang terhadap orangtua yang telah renta disetarakan dengan urusan teologis, yakni ketauhidan ubudiyah yang hanya untuk Allah. Firman Allah swt.:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا

Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur renta dalam pemeliharaanmu.

Maka terlalu naif bagi orangtua untuk menuntut berbagai hak kebaikan dan kasih sayang dari anak kandungnya sendiri, sementara hak-hak mereka tidak ditunaikan oleh orangtua.

Kebutuhan anak bukan hanya aspek nafkah, duit dan duit. Aspek-aspek rohani dan spiritual jauh lebih bermanfaat untuk melahirkan generasi saleh. Ada segudang bimbingan Rasulullah saw. untuk melahirkan anak yang memenuhi harapan orangtua, dari pranikah sampai pasca-kelahirannya. Apakah sudah diwujudkan oleh orangtua?

Keyword-nya, jika hak-hak anak telah dipenuhi orangtua, *Insya Allah* hak-hak orangtua juga akan dipenuhi oleh anak-anaknya. Anak-anak akan lebih mudah menerima bimbingan Rasulullah saw. bahwa di antara dosa yang terbesar adalah kedurhakaan anak terhadap orangtuanya. Keridhaan Allah sangat bergantung pada keridhaan orangtua. Termasuk dosa besar adalah cacik maki anak terhadap orangtuanya. Dan berbagai bimbingan lainnya. Namun jika hak mereka terabaikan, lalu anak durhaka kepada orangtuanya yang telah renta, siapa yang lebih patut harus introspeksi?!? ***

Tanamkan Kesadaran Anak Merawat Orangtua

Oleh: Dra. Hj. Syariah Usman
Konsultan Biro Keluarga Sakinah Al Falah (BKSF)

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim [66]:6).

Suatu hari, rombongan ibu-ibu pengajian berkunjung ke panti jompo. Tiba-tiba seorang peserta nyeletuk: “Kok ada ya orang yang tega menempatkan orangtuanya di panti jompo?!” Ustadzah yang memimpin rombongan hanya tersenyum.

Di akhir kunjungan, Ustadzah memberikan penjelasan. Ketika orangtua sibuk bekerja siang malam, cenderung melupakan tugasnya mengasuh anak. Karena alasan kesibukan, kewajiban mengasuh anak dibebankan kepada *baby sitter* atau Asisten Rumah Tangga (ART). Kelak, ketika anak asuhan ART ini telah dewasa, akan enggan merawat orangtuanya yang telah renta. Bisa jadi ia akan menitipkan orangtuanya ke panti jompo. Apa yang kita tanam, itulah yang kita petik.

Tentu kita tidak mengharapkan hal itu terjadi pada kita. Lantas, bagaimana cara menanamkan kesadaran anak untuk merawat orangtua? Berikut beberapa hal yang bisa dilakukan orangtua:

Menyadari Anak adalah Amanah dari Allah

Anak adalah anugerah terindah sekaligus amanah dan titipan Allah swt kepada orangtua.

Anak bergantung kepada penerima anugerah. Anak dapat menghantarkan kepada kebahagiaan dunia akhirat. Sebaliknya dapat menjerumuskan dan membuat sengsara dunia dan akhirat.

Anak merupakan amanah Allah. Orangtua tidak dibenarkan melalaikannya, apalagi lari dari memikulnya. Rasulullah saw telah memberi peringatan sangat keras terhadap orangtua yang lari dari tanggung jawab ini. “Sesungguhnya Allah memiliki para hamba yang tidak akan diajak berbicara pada hari kiamat, tidak disucikan dan tidak dilihat.” Lalu beliau ditanya: “Siapa mereka itu wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “Anak yang berlepas diri dari orangtuanya dan membencinya serta orangtua yang berlepas diri dari anaknya.” (HR. Ahmad dan Thabrani).

Imam Ibn Qayyim al-Jauziyah pernah mengatakan, “Barang siapa yang dengan sengaja tidak mengajarkan sesuatu yang bermanfaat bagi anaknya dan melantarkannya begitu saja, berarti dia telah melakukan suatu kejahatan yang sangat besar. Kerusakan pada diri anak kebanyakan datang dari sisi orangtua yang meninggalkan mereka dan tidak mengajarkan kewajiban-kewajiban dalam agama termasuk sunnah-sunnahnya.”

Jika orangtua telah menyadari bahwa anak adalah amanah dari Allah, maka ia akan mendidiknya dengan baik, memenuhi hak-hak dan kebutuhannya. Dengan demikian anak akan merasa diasuh oleh orangtua.

Teladan Orangtua

Mendidik anak harus dengan kasih sayang, karena jiwa anak masih labil dan mereka akan selalu mencontoh apa yang dilihat. Sebagaimana ilustrasi di awal.

Pendidikan memang dimulai dari orangtua. Karena hubungan sosial pertama seorang anak adalah dengan kedua orangtuanya. Pendidikan nonformal ini adalah yang paling tepat membangun karakter anak berdasarkan nilai agama, moral, sosial, dan budaya.

Orangtua harus memberi contoh tingkah laku yang baik, sehingga bisa diikuti anaknya. Karena itu, keteladanan adalah salah satu kunci pendidikan dalam keluarga.

Orangtua harus bisa memberikan contoh yang benar kepada anaknya mengenai cara berbicara, bersikap, dan melakukan berbagai hal yang benar dalam keluarga. Kebiasaan yang disaksikan dan dialami anak dari orangtuanya, akan terekam dalam pikiran. Bahkan sangat mungkin diikuti oleh anak-anak.

Sebuah riwayat menyebutkan “Berbuat baiklah kepada orangtuamu, maka anak-anakmu akan berbuat baik kepadamu”.

Tanamkan Pendidikan Agama dalam Keluarga

Al-Quran banyak menceritakan kisah-kisah sukses keluarga yang mampu mendidik anak-anaknya sehingga menjadi generasi yang tangguh, unggul, dan shaleh. Nabi Ibrahim as yang sukses membina keluarganya, sehingga anak keturunannya diangkat menjadi nabi dan rasul.

Allah telah mengabadikan kisah keluarga Luqman al-Hakim menjadi nama surat. Luqman bukan nabi, tapi berhasil mendidik anaknya dan meletakkan dasar-dasar pengajaran agama dalam keluarga untuk mempersiapkan generasi-generasi yang saleh.

Orangtua juga harus bisa menjaga keluarga dari ancaman siksaan neraka. Oleh karena itu, sebagai tindakan preventifnya kita selaku

orangtua harus membina mental dan moral generasi muda dengan pendidikan agama sejak dini di lingkungan keluarga.

Allah SWT berfirman: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim [66]:6).

Jika anak telah mendapatkan pendidikan agama, dengan sendirinya ia akan tahu bahwa merawat orangtua adalah sebuah kewajiban. Tidak mungkin anak yang mengerti pendidikan agama menelantarkan orangtuanya. **(habibi)**





Oleh: Ani Christina, S.Psi.
(Trainer dan Penulis di Griya Parenting Indonesia, dan
Konselor SMA Al Hikmah Boarding School Batu)



foto : baihaqi

Memahami Psikologi Orangtua

“

"Ibu, maaf sekali, saya tidak bisa pulang. Jangan berpikir saya kurang perhatian, ya sama Ibu. Ibu tetep nomer satu kok."

"Iya, Nak. Semoga semua urusanmu lancar."

"Pa...hasil lab kemarin kan gulanya masih tinggi, makannya kita atur lagi ya?"
"Halah, makan kok pake diatur segala."

”

“

"Ayah...aku dan istriku sudah mati-matian nggak ngasi gadget, kenapa ayah belikan, nggak pakai bilang lagi!"

"Lha aku ini kakeknya, masa' nggak boleh kasih hadiah buat cucu."

"Bapak, kenapa tanah yang di kampung itu dikasih ke Pak Badrun? Dia cuma seorang pensiunan sopir kita, lahan segitu luas kan bisa jadi investasi ke depan."

"Kamu enggak bakal paham, Nak. Di tangan kalian anak muda, lahan itu cuma jadi investasi dunia. Bapak butuh investasi akhirat. Kamu tidak kenal siapa Badrun sebenarnya. Ahh, aku pikir lebih cocok memanggilnya Gus Badrun."

”

Dialog ini rasanya akan sering kita dengar antara anak-anak yang sudah dewasa dengan orangtuanya. Fenomena ini sangat menarik untuk kita bahas, mengingat begitu banyak energi perasaan yang berputar dalam urusan hubungan anak dan orangtua.

Kita berada dalam pusaran kepentingan bagaimana kita dapat melaksanakan peran berbakti

kepada orangtua, dan menjadi pemimpin bagi keluarga yang kita bangun, sambil terus berlari mengejar tuntutan peran di masyarakat maupun di tempat kita beraktivitas.

Dalam hal ini, sebagai orang dewasa sangat perlu memahami perkembangan psikologis orangtua kita. Berikut ini adalah beberapa sudut pandang yang perlu kita perhatikan.

Kebijaksanaan

Orangtua kita telah melalui kehidupan lebih lama. Tidak dapat dimungkiri mereka memiliki pengalaman dan sudut pandang lebih banyak dibanding orang muda. Orangtua biasanya akan mencapai cara berpikir yang matang dan memiliki kebijaksanaan dalam memandang berbagai persoalan, serta sudut pandang moralitas yang tinggi.

Karena itu, sangat wajar jika orangtua memiliki kebutuhan tinggi untuk nasihat, petunjuk, dan arahnya diperhatikan anak-anaknya. Pengabaian atas pendapat orangtua rasanya seperti merendahkan pengalaman hidupnya. Meskipun, kita akan menemui sebagian dari orangtua kita mungkin ada yang memiliki fase kehidupan sangat sulit, sehingga belum mencapai kematangan nilai-nilai kehidupan. Tapi tidak banyak yang demikian.

Penurunan

Perkembangan fisik dan biologis mencapai puncaknya di usia dewasa kemudian mengalami penurunan secara bertahap dan lamban. Bahkan tanpa disadari tampilan fisik akan mulai berbeda, fungsi sensori motor seperti penglihatan dan pendengaran, serta sensitivitas indra akan menurun. Juga kemampuan motorik atau stamina fisik menurun.

Pada kasus tertentu fungsi-fungsi seksual ikut menurun. Tidak dapat dimungkiri mulai bermunculan fakta berbagai macam penyakit yang mendera. Bahkan kemampuan memori menurun.

Orangtua yang memiliki kematangan kebijaksanaan, pada akhirnya menemukan cara mengatasi perubahan hidupnya dengan tetap beraktivitas, melakukan perubahan gaya hidup, memfokuskan diri pada kegiatan spiritual, dan tetap bahagia dengan komunitasnya.

Orangtua yang belum mengalami kematangan nilai berpikir, mungkin saja mengalami perasaan tidak nyaman dan tertekan karena hal ini. Dalam kondisi ini, kitalah sebagai anak-anak yang harus berbalik “mengasuh” mereka dengan penuh kesabaran.

Perubahan

Ketika orangtua membesarkan kita dahulu, bisa jadi itu itu menjadi masa paling indah bagi kita sebagai anak. Seiring bertambahnya usia, ternyata tidak semua dapat mempertahankan kehangatan

keluarga. Beberapa orangtua mengalami kesulitan berinteraksi dengan anak-anaknya yang beranjak dewasa. Kita seringkali terjebak menjadi orang sibuk sehingga kurang punya waktu memelihara pola komunikasi dengan orangtua.

Di sisi lain, orangtua dan anak-anak yang sudah dewasa rawan mengalami konflik nilai-nilai dengan generasi muda kemudian terdapat perbedaan-perbedaan cara berfikir sehingga kemudian melahirkan cara pandang yang berbeda. Misalnya, cara pandang tentang keuangan, keluarga, pengasuhan cucu, dan sebagainya.

Kita biasa mendapati fenomena anak-anak yang dititipkan pada kakek-neneknya, kemudian cenderung mendapatkan pengasuhan yang memanjakan. Hal ini nampak dari sikap nenek-kakek yang menuruti apapun permintaan cucu. Entah mengapa, saat menjadi orangtua bisa tegas, tetapi ketika menjadi nenek-kakek, ketegasan, kedisiplinan itu jadi memudar.

Perbedaan cara pandang pengasuhan akan terjadi antara orangtua dengan kita sebagai orangtua muda. Meskipun fenomena ini bisa diantisipasi. Jika menitipkan anak pada nenek-kakek, perlu ada kesepakatan tentang pola asuh, agar nenek-kakek menghindari sikap memanjakan cucu-cucunya. Orangtua mungkin baru merasa menyesal, ketika anaknya sudah menikah pun, masih merepotkan orangtuanya dengan menjadikan nenek-kakek sebagai pengasuh cucunya.

Mempersiapkan Kematian

Orangtua kita berada dalam masa akhir masa bekerja. Beberapa dari orangtua juga sudah memasuki masa pensiun. Kondisi semacam ini melahirkan situasi psikologi. Bagi orang-orang yang memiliki pengalaman peran aktif bekerja maupun peran di masyarakat, biasanya mereka sangat menikmati masa tua. Sebaliknya orang-orang yang merasa selama masa muda tidak memiliki banyak peran dalam kehidupan, akan muncul berbagai macam rasa kecewa dan menyesal karena merasa waktu hidup mereka semakin sempit.

Orangtua biasanya akan melakukan proses pencarian makna hidup. Sebenarnya ini adalah pertanyaan mendasar manusia pada umumnya, tetapi pertanyaan ini semakin mencuat pada diri orang-orang yang sudah usia lanjut. Termasuk bahwa setiap dari orangtua akan memikirkan kematian dan memunculkan upaya-upaya tentang bagaimana cara mempersiapkan kematian. ***



foto : baihaqi

Berbakti Kepada Orangtua yang Telah Tiada

“

Al-Qadhi Baidhawi mengatakan, “Bakti pada orangtua adalah pintu terbaik dan paling tinggi untuk masuk surga. Maksudnya, sarana terbaik untuk masuk surga dan yang mengantarkan pada derajat tertinggi di surga adalah lewat menaati orangtua dan berusaha mendampingi.”

Tidak semua orang diberi kesempatan Allah merawat orangtua dan berbakti kepadanya di akhir hayatnya. Sungguh beruntung mereka yang masih memiliki kedua orangtua. Pintu surga terbuka lebar baginya. Karena orangtua merupakan pintu surga yang paling tengah. Sabda Rasulullah: “Orangtua adalah pintu surga paling tengah. Kalian bisa sia-siakan pintu itu, atau kalian bisa

menjaganya.” (HR. Ahmad)

Bagi kita yang telah ditinggal orangtua, bukan berarti kewajiban berbakti kepada orangtua telah gugur. Kewajiban ini melekat dalam diri kita. Lantas, bagaimana cara berbakti pada orangtua ketika mereka telah tiada?

Dari Abu Usaid Malik bin Rabi’ah As-Sa’idi, ia berkata: “Suatu saat kami pernah berada di sisi Rasulullah. Ketika itu datang seseorang dari

Bani Salimah, ia berkata, *"Wahai Rasulullah, apakah masih ada bentuk berbakti kepada kedua orangtuaku ketika mereka telah meninggal dunia?"* Nabi menjawab, *"Iya. mendo'akan keduanya, meminta ampun untuk keduanya, memenuhi janji mereka setelah meninggal dunia, menjalin hubungan silaturahmi (kekerabatan) dengan keluarga kedua orangtua yang tidak pernah terjalinkan dan memuliakan teman dekat keduanya."* (HR. Abu Daud)

Mendoakan orangtua

Satu di antara tiga amal yang masih bermanfaat bagi orang yang telah meninggal adalah anak saleh yang mendoakan orangtuanya. Rasulullah bersabda: *"Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, dan do'a anak yang shaleh"* (HR. Muslim)

Betapa bahagiannya orangtua ketika di alam barzah, amal keburukannya telah terhenti, tetapi ia selalu mendapat kiriman doa kebaikan dari anaknya. Doa anak diibaratkan air yang bisa menyejukkan dan menyegarkan dahaga saat di padang tandus.

Jika kita memang berniat menjadi anak shaleh yang mendoakan orangtua, maka jangan pernah tinggalkan doa untuk orangtua. Di setiap doa-doa kita, senantiasa gaungkan doa untuk orangtua.

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: 'Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil'" (QS Al Isra 24)

Semoga Allah mengampuni kesalahan orangtua kita.

Menyambung Silaturahmi

Ibnu Dinar bercerita tentang Ibnu Umar, *"Apabila Ibnu 'Umar pergi ke Makkah, beliau selalu membawa keledai sebagai ganti unta, dan ia memakai sorban di kepalanya. Pada suatu hari, ketika ia pergi ke Makkah dengan keledainya, tiba-tiba seorang Arab Badui lewat, lalu Ibnu Umar bertanya kepada orang tersebut, 'Apakah engkau adalah putra dari si fulan?'"* Ia menjawab, *"Betul sekali."* Kemudian Ibnu Umar memberikan keledai itu kepadanya dan berkata, *"Naiklah di*

atas keledai ini." Ia juga memberikan sorbannya (imamahnya) seraya berkata, *"Pakailah sorban ini di kepalamu."*

Salah seorang teman Ibnu Umar berkata kepadanya, *"Semoga Allah memberikan ampunan kepadamu yang telah memberikan orang Badui ini seekor keledai yang biasa kau gunakan untuk bepergian dan sorban yang biasa engkau pakai di kepalamu."* Ibnu Umar berkata, *"Aku pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Sesungguhnya sebaik-baik bentuk berbakti (berbuat baik) adalah seseorang menyambung hubungan dengan keluarga dari kenalan baik ayahnya setelah meninggal dunia.'"* Sesungguhnya ayah orang ini adalah sahabat baik (ayahku) Umar (bin Al-Khattab).

Bersedekah Atas

Dari Abdullah bin Abbas, ia berkata: *"Sesungguhnya ibu dari Sa'ad bin 'Ubadah telah meninggal dunia. Sedangkan Sa'ad pada saat itu tidak berada di sisinya. Kemudian Sa'ad mengatakan, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya ibuku telah meninggal, sedangkan aku pada saat itu tidak berada di sampingnya. Apakah bermanfaat jika aku menyedekahkan sesuatu untuknya?'"* Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam menjawab, *"Iya, bermanfaat."* Kemudian Sa'ad mengatakan pada beliau shallallahu 'alaihi wa sallam, *"Kalau begitu aku bersaksi padamu bahwa kebun yang siap berbuah ini aku sedekahkan untuknya."* (HR. Bukhari)

Selama masih hidup, itulah kesempatan terbaik untuk berbakti pada orangtua. Karena berbakti pada keduanya adalah jalan termudah untuk masuk surga.

Al-Qadhi Baidhawi mengatakan, *"Bakti pada orangtua adalah pintu terbaik dan paling tinggi untuk masuk surga. Maksudnya, sarana terbaik untuk masuk surga dan yang mengantarkan pada derajat tertinggi di surga adalah lewat menaati orangtua dan berusaha mendampingi. Ada juga ulama yang mengatakan, 'Di surga ada banyak pintu. Yang paling nyaman dimasuki adalah yang paling tengah. Dan sebab untuk bisa masuk surga melalui pintu tersebut adalah melakukan kewajiban kepada orangtua.'"* (Tuhfah Al-Ahwadzi, 6: 8-9).

Jika orangtua masih hidup, maka manfaatkanlah kesempatan berbakti, sesibuk apa pun kita. **(habibi)**

“

*Bila sudah bekerja,
kita harus
memberikan sebagian
penghasilan. Bukan
menyisihkan, tapi
mendahulukan untuk
memberikannya
kepada orangtua*



foto : fuad

Memuliakan Orangtua, Wujud Cinta Anak

Berbakti dan memuliakan kepada orangtua merupakan bagian dari cara Allah mendidik kita menjadi pribadi yang sabar dan ikhlas. Saya meyakini, Allah menakar apa yang paling dalam dari diri seseorang. Bukan apa yang tampak.

Orangtua kita berjasa sangat besar dalam membesarkan kita. Dan sebagai seorang anak, bila diberi kesempatan untuk menunjukkan bakti kepada orangtua selama beberapa tahun di usia senja mereka, rasanya masih kurang. Bahkan sangat kurang.

Padahal sewaktu masih kecil, saya juga sempat merasakan berontak dan tidak cocok dengan

didikan ayah yang disiplin. Ayah memang dikenal sangat disiplin, tertib dan religius. Tapi ketika sudah dewasa, dan saya melakukan *flash back* mengenang masa kecil, saya mengakui bahwa yang dilakukan itu adalah cara beliau menjaga saya.

Orangtua berperan menanamkan pondasi atau peletak dasar pertama sebagai pendidik anak. Kesan itu sangat melekat di ingatan saya. Dan itulah yang dilakukan ayah. Beliau melatih kami untuk berani bertemu orang lain, dan berani berbicara di depan umum.

Ayah kami sehari-harinya bekerja di bagian keuangan di sebuah sekolah di Bangkalan. Beliau juga sering diundang untuk berceramah. Saya

dan ayah seperti paket *two in one*. Kalau yang ceramah ayah, saya bagian baca doa. Di rumah, kami juga dilatih ceramah, setiap anggota keluarga mendapatkan giliran. “Kalau tidak dari rumah, dari mana lagi?” Begitu selalu yang dikatakan ayah untuk menyemangati kami belajar.

Saya ingat sejak umur 6 tahun, selalu dibangunkan setiap malam dan diajak untuk sholat tahajjud bersama. “Rasulullah tidak pernah meninggalkan shalat tahajjud. Apapun kesulitanmu, kalau shalat tahajjudmu bagus, *Insya Allah* akan ada kemudahan,” begitu pesan beliau.

Kebiasaan yang lain adalah tiga kakak laki-laki saya, selalu dibangunkan untuk diajak ke masjid dekat rumah untuk sholat subuh. Mereka dilatih untuk adzan. Masing-masing pasti mendapatkan giliran adzan. Jadi sambil mengantuk, mereka tetap berusaha adzan sebisanya.

Allah Maha Mencukupkan

Suatu hari pada 2007, ayah sakit stroke selama delapan tahun. Ayah yang terbiasa aktif dengan berbagai kegiatan, terlihat sangat tidak nyaman dengan kondisi sakitnya. Setiap hari, saya bersama ibu merawat ayah. Kami berusaha membuat ayah benar-benar nyaman dengan diri beliau. Kami selalu hadir untuk beliau. Kami selalu bercerita tentang apapun.

Perlahan, ayah bisa menerima sakit beliau. Saya belajar dari perawat, bagaimana cara yang benar untuk memperlakukan pasien *stroke* yang benar-benar harus *stay on bed*. Kami tidak ingin ayah merasa nelangsa dengan kondisi yang dialami. Kami berempati kepada beliau. Kami mengatur kamar menjadi senyaman mungkin. Kamar jangan sampai lembab dan berbau. Seperti di rumah sakit.

Alhamdulillah, saya mendapat nasihat dari seorang panutan saya. Beliau mengatakan, “Bila kita sudah berada di jalan yang benar, yakinlah Allah akan mempertemukan dengan orang yang akan mendukung dengan baktimu itu.” Mendengar nasihat tersebut, saya meyakinkan hati. Bahwa dengan merawat orangtua, Allah akan menghadirkan pasangan yang dengan rela hati mendampingi kita untuk merawat orangtua kita.

Sungguh, Allah Maha Besar telah mempertemukan saya dengan seseorang yang selalu ada dan mendukung untuk merawat orangtua saya. Sebelumnya, sempat ada kekhawatiran

bila menikah, pihak suami akan mengharuskan saya untuk mengikuti beliau. Saya tidak bisa membayangkan, bagaimana bila itu terjadi dan ibu harus merawat ayah yang terkena stroke seorang diri. Setelah ketiga kakak menikah, hanya saya yang tinggal bersama kedua orangtua kami.

Apa yang kita tanam *Insya Allah* akan kita tuai. Bakti kepada orangtua merupakan bagian dari cara kita meraih surga Allah. Allah Maha Tahu kadar kemampuan kita, tidak akan membebani kita melebihi kemampuan kita.

Energi cinta harus selalu ditularkan kepada anak kita bahwa orangtua harus dicintai. Karena orangtua telah mencintai kita tanpa syarat. Itu harus kita kenalkan kepada anak-anak kita. Dan kelak, semoga menjadi inspirasi untuk keturunan saya bagaimana memberikan cinta yang terbaik kepada orangtua.

Bakti kepada orangtua adalah bagian dari perwujudan cinta kita. Sebagaimana kita ketika dicintai, diperjuangkan, diikhtikarkan membuat kita bahagia. Begitu pula dengan orangtua. Ketika melakukan kita memperjuangkan mereka juga membahagiakan mereka. Kurang lebihnya orangtua harus kita maafkan, kita terima dengan ikhlas. Tidak ada manusia sempurna. Karena, orangtua yang berpegang pada kitabullah pasti menginginkan dan merencanakan kebaikan untuk anaknya. Hanya saja caranya kadang tidak semua cocok. Pada kondisi demikian, yang harus kita lakukan adalah memaafkan. Karena sudah cukup niat mereka yang benar.

Dahulukan bukan Sisihkan

Bila sudah bekerja, kita harus memberikan sebagian penghasilan. Bukan menyisihkan, tapi mendahulukan untuk memberikannya kepada orangtua. Orangtua dulu tidak pernah merasa berat ketika membesarkan kita. Dengan rutin memberikan kepada orangtua merupakan cara melatih kita untuk tidak melupakan jasa baik orangtua. Yang perlu kita ingat, bukanlah perkara jumlah atau nominalnya. Yang penting adalah bentuk perhatian yang kita tunjukkan. Jangan khawatir, Allah yang akan mencukupkan kebutuhanmu. Allah yang akan mencarikan jalan keluar. Sungguh, tidak pernah habis kerinduan orangtua untuk anaknya.

*Kisah di atas adalah nyata, seperti dituturkan Fulanah kepada Al Falah (**dina**)

YDSF Serahkan Gedung Sekolah, Masjid dan Huntara di Palu

"*Alhamdulillah*, kelas barunya sudah jadi," celetuk Rahman. Senyum bahagia membingkai wajah bocah berumur delapan tahun itu. Bersama teman-teman sesama siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al Khairaat, dia mengamati setiap sudut ruang kelas barunya dengan antusias.

Bangunan gedung Madrasah Tsanawiyah (MTs) Alkhairaat di Desa Tuwa, Kecamatan Gumbasa, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah itu diresmikan Bupati Sigi Irwan Lapata pada Selasa (3/9). Pembangunan gedung MTS Al Khairaat tersebut merupakan bantuan Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF). Selama enam bulan terakhir, pasca gempa yang terjadi di wilayah Sigi, kegiatan belajar mengajar siswa dan siswa madrasah menempati tenda darurat di halaman sekolahnya.

Rahmawati, guru wali kelas MTs Al Khairaat tak hentinya mengucapkan syukur atas dibangunnya gedung baru tersebut. Menurutnya, siswa-siswi sudah ingin sekali menggunakan ruang kelas baru karena tidak tahan dengan hawa panas yang mereka rasakan setiap belajar di tenda.

Sementara Bupati Sigi Irwan Lapata mengatakan kerugian akibat gempa mencapai Rp 11 triliun lebih. Melihat itu, ke depan pembangunan di Kabupaten Sigi harus berorientasi pada kebencanaan.

"Nah, melihat begitu banyaknya kerugian, rasanya kami tidak mampu mengatasi sendiri. Bantuan ini sangat luar biasa bagi kami. Terima kasih YDSF dan para donaturnya yang telah membantu membangun kembali Sigi," kata Irwan.

Direktur Pelaksana YDSF Jauhari Sani menjelaskan, sampai hari ini program lanjutan *recovery* bagi korban gempa dan tsunami yang dilakukan YDSF bersama Al Khair Foundation di Sulawesi Tengah masih berlanjut. Selain menyerahkan penggunaan gedung MTs Al Khairaat dan 75 hunian sementara (*huntara*) di Kabupaten Sigi, juga diserahkan Masjid Babul Jannah di Donggala.

"*Alhamdulillah*, kami telah menyalurkan amanah donatur untuk korban bencana alam Sulawesi Tengah dengan total bantuan Rp 1,6 miliar yg meliputi program kedaruratan,



pembangunan fisik, kesehatan dan bantuan sembako. Semoga amanah dari donatur YDSF ini bermanfaat untuk semuanya,” kata Jauhari Sani.

Sementara itu, Pengurus PB Al Khairaat Habib Ali Bin Muhammad Al-Jufri, menyambut baik dan mengucapkan terima kasih kepada YDSF atas sumbangsih yang telah diberikan.***



YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

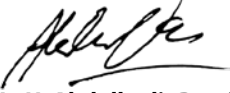
ASET	2018	2017
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas	4.137.803.153	7.217.510.868
Piutang	749.887.909	616.359.870
Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka	171.230.183	223.195.453
Jumlah Aset Lancar	5.058.921.245	8.057.066.191
Aset Tidak Lancar		
Aset Tetap - Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan	3.201.114.556	3.527.238.363
Aset Kelolaan	7.315.117.959	-
Jumlah Aset Tidak Lancar	10.516.232.515	3.527.238.363
JUMLAH ASET	15.575.153.761	11.584.304.554
LIABILITAS DAN SALDO DANA		
Liabilitas Jangka Pendek		
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	416.079.428	66.547.465
Utang Lain-lain	17.856.000	24.220.000
Utang Pajak	17.631.444	17.091.241
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	451.566.872	107.858.706
Liabilitas Jangka Panjang		
Liabilitas Imbalan Kerja	2.072.623.676	1.811.264.818
Jumlah Liabilitas	2.524.190.548	1.919.123.525
Saldo Dana		
Saldo Dana Zakat	1.248.734.773	1.650.586.983
Saldo Dana Infaq terikat temporer	2.120.068.586	1.564.947.555
Saldo Dana Infaq tak terikat	10.036.904.216	5.961.928.532
Saldo Dana Amil	(769.739.443)	70.334.776
Saldo Dana Waqaf	288.826.682	286.055.397
Saldo Dana Bagi Hasil dan Non Halal	126.168.399	131.327.786
Jumlah Saldo Dana	13.050.963.213	9.665.181.029
JUMLAH LIABILITAS DAN SALDO DANA	15.575.153.761	11.584.304.554

YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH
LAPORAN PERUBAHAN ASET KELOLAAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

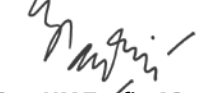
Keterangan	Saldo Awal (Rp)	Penambahan (Rp)	Pengurangan (Rp)	Akumulasi (Rp)	Saldo Akhir (Rp)
Tahun 2017					
Dana Infaq/Sedekah - Aset Lancar Kelolaan					
Piutang bergulir	228.172.000	434.207.000	339.325.000	-	323.054.000
Tahun 2018					
Dana Infaq/Sedekah - Aset Lancar Kelolaan					
Piutang bergulir	323.054.000	397.284.000	412.911.500	-	307.426.500
Dana Infaq/Sedekah - Aset Tidak Lancar Kelolaan					
Tanah	-	5.434.077.512	-	-	5.434.077.512
Bangunan	-	1.912.922.488	-	31.882.041	1.881.040.447

Laporan Keuangan Yayasan Dana Sosial Al Falah yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 telah diaudit oleh auditor independen dengan opini **WAJAR TANPA PENGECUALIAN**

Surabaya, 29 Juli 2019
Ketua Pengurus


Ir. H. Abdulkadir Baraja

Ketua Dewan Syariah


Drs. HM Taufiq AB

YAYASAN DANA SOSIAL AL FALAH
LAPORAN PERUBAHAN DANA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

	2018	2017
Dana Zakat		
Penerimaan		
Penerimaan Muzaki Individu	8.717.106.403	8.819.082.229
Penerimaan Zakat Fitrah	126.327.523	93.728.000
Jumlah Penerimaan Zakat	8.843.433.926	8.912.810.229
Penyaluran Terikat Temporer		
Fakir Miskin	4.213.880.040	2.326.589.352
Fisabilillah	3.721.498.284	3.866.504.429
Gharim	151.748.500	183.131.500
Mualaf	45.500.000	3.000.000
Ibnu Sabil	7.230.071	4.459.000
Amil	1.105.429.241	1.131.625.841
Jumlah Penyaluran Zakat	9.245.286.136	7.515.310.122
Kenaikan (Penurunan)	(401.852.210)	1.397.500.107
Dana Zakat Awal Tahun	1.650.586.983	253.086.876
Dana Zakat Akhir Tahun	1.248.734.773	1.650.586.983
Dana Infaq		
Dana Infaq Terikat Temporer		
Penerimaan terikat temporer	22.083.950.406	19.120.115.194
Penyaluran terikat temporer	(21.528.829.375)	(19.388.966.197)
Kenaikan (Penurunan) saldo dana	555.121.031	(268.851.003)
Dana Infaq terikat temporer awal tahun	1.564.947.555	1.833.798.558
Dana Infaq terikat temporer akhir tahun	2.120.068.587	1.564.947.555
Dana Infaq Tidak Terikat		
Penerimaan tidak terikat	22.378.103.580	25.276.681.014
Penyaluran tidak terikat	(18.303.127.896)	(24.669.106.616)
Kenaikan saldo dana	4.074.975.684	607.574.398
Dana infaq tidak terikat awal tahun	5.961.928.532	5.354.354.133
Dana infaq tidak terikat akhir tahun	10.036.904.216	5.961.928.532
Dana Amil		
Penerimaan Bagian Amil		
Penerimaan Amil dari Dana Zakat	1.105.429.241	1.131.625.841
Penerimaan Amil dari Dana Infaq	9.537.686.994	9.473.320.211
Penerimaan Amil Lainnya	120.000.000	170.000.000
Jumlah Penerimaan Bagian Amil	10.763.116.235	10.774.946.052
Pengeluaran Amil		
Penggunaan Beban Gaji & Tunjangan	8.200.070.148	7.314.262.300
Penggunaan Beban Administrasi & Umum	2.026.686.540	2.096.394.231
Penggunaan Beban Promosi & Publikasi	695.367.850	692.858.764
Penggunaan Beban Penyusutan Aset Tetap	513.498.169	656.026.620
Penggunaan Baban Amil Lainnya	167.567.748	145.155.810
Jumlah Pengeluaran Bagian Amil	11.603.190.455	10.904.697.725
Penurunan	(840.074.220)	(129.751.673)
Dana Amil Awal Tahun	70.334.777	200.086.450
Dana Amil Akhir Tahun	(769.739.443)	70.334.777
Dana Waqof		
Penerimaan	139.971.285	124.461.133
Penyaluran	137.200.000	128.000.000
Kenaikan	2.771.285	(3.538.867)
Dana Waqof Awal Tahun	286.055.397	289.594.264
Dana Waqof Akhir Tahun	288.826.682	286.055.397
Dana Bagi Hasil dan Non Halal		
Penerimaan	49.225.004	46.965.891
Penggunaan	54.384.391	43.127.721
Kenaikan (Penurunan)	(5.159.386)	3.838.170
Dana Bagi Hasil & Non Halal Awal Tahun	131.327.786	127.489.616
Dana Bagi Hasil & Non Halal Akhir Tahun	126.168.399	131.327.786



Oleh :
Mahmud Budi Setiawan

Bakti Sahabat kepada Orangtua

Ada pelajaran sangat berharga: ketaatan, loyalitas, kesungguhan dan keseriusan anak dalam menjalankan agama, akan menjadi sia-sia jika bersamaan dengan itu ia durhaka atau tidak berbakti kepada kedua orangtuanya.

Dalam buku Ahmad Syauqi Ibrahim berjudul “Birr al-Waalidain”, ada satu bab menarik yang mengisahkan bagaimana bakti sahabat kepada orangtua mereka. Ungkapan Ibnu Abbas bisa menjadi titik tolak dalam menggambarkan keluhuran akhlak mereka. “Sesungguhnya aku,” kata Ibnu Abbas, “tidak mengetahui amalan yang paling dekat pada Allah Azza wajalla melebihi bakti pada orangtua.”

Apa yang dikatakan Ibnu Abbas benar. Perhatikan ayat-ayat al-Qur’an. Ketika ada perintah ibadah kepada Allah serta pemurnian tauhid kepada-Nya tanpa diiringi kesyirikan sedikit pun, sesudahnya diikuti dengan perintah berbuat baik atau bakti kepada orangtua. Durhaka kepada orangtua termasuk dosa besar yang wajib dihindari oleh setiap muslim.

Suatu saat, Ibnu Umar RA menyaksikan orang asal Yaman sedang berthawaf. Unikny, ia gendong ibunya di punggungnya dengan sangat hati-hati. Bukan karena tak memiliki onta tunggangan. Ia sengaja melakukan itu.

Menyadari Umar menyaksikan dirinya, ia bertanya, “Wahai Ibnu Umar! Apa menurutmu aku telah membalas budi kepadanya?” Ibnu Umar menjawab, “Tidak, walau hanya sekedar hembusan nafas saat sakit melahirkan dirimu.”

Masya Allah! Pada peristiwa itu ada dua sisi menarik yang perlu dicermati. Pertama, ketulusan dan kesungguhan generasi sahabat dalam berbakti kepada orangtua. Kedua, dalam waktu bersamaan, kebaktian kepada orangtua perlu dilandasi dengan kesadaran penuh bahwa sebesar, sebagus, seindah dan sebaik apapun bakti kita kepada orangtua, namun semua itu belum bisa membalas jasa-jasanya.

Dengan dua hal itu, mereka bisa tetap berusaha maksimal dalam berbakti kepada orangtua. Pada waktu yang sama, juga tidak merasa jemawa karena merasa sudah membalas kebaikan orangtua. Kata mutiara dalam Indonesia: “Kasih ibu sepanjang jalan, kasih anak sepanjang galah”. Artinya, orangtua –wabilkhusus ibu–sampai akhir hayat kasih sayangnya kepada anak tidak akan terputus; sementara kasih anak kepada orangtuanya amat sedikit dan bisa hilang.

Begitu besarnya perhatian sahabat kepada orangtua. Sahabat sekelas Abu Hurairah RA.–dalam Shahih Muslim–pernah berujar, “Demi Allah, sekiranya tidak ada jihad fisabilillah, haji dan berbakti kepada orangtua, maka aku lebih senang mati saja dan menjadi budak.”

Menariknya, berdasarkan catatan perawi hadits Muslim, diketahui bahwa beliau tidak

pernah menunaikan haji sampai meninggalnya sang ibu. Hal itu dilakukan, tidak lain karena untuk menyertai ibunya.

Adaceritalainyangmengundang haru. Dikisahkan bahwa Ibnu Mas'ud RA. sudah menyiapkan air minum untuk ibunya. Kebetulan, ibunya sedang tidur nyenyak. Dia berdiri di sampingnya. Dengan setia—sahabat yang dikenal keahliannya dalam bidang al-Qur'an ini—menunggu ibunya sampai bangun. Sungguh kebaktian yang luar biasa. Kebaktian itu tetap mereka jalankan meski orangtuanya belum beriman. Sebagaimana yang dilakukan kepada ayahnya yang masih musyrik kala itu.

Kisah yang sudah masyhur tentang Alqamah terdapat dalam kitab “al-Kabaa'ir” karya Imam ad-Dzahabi, layak direnungkan kembali.

Sahabat bernama Ibnu Alqamah ini, sebagaimana kesaksian ibunya ketika ditanya Rasulullah, adalah anak yang taat menjalankan agama. Hampir tak ada masalah dalam masalah kesungguhan dalam beragama. Sayangnya, ada satu yang membuat ibunya murka dan tidak rida. Buah hatinya—dengan alasan cinta—lebih memrioritaskan istrinya daripada ibunya. Kecintaan yang begitu sangat kepada istri terkadang sampai membuat durhaka kepada sang ibu.

Benarlah sabda Nabi, “Rida Allah pada keridaan orangtua, dan murka-Nya, pada kemurkaan orangtua.” Hati ibunya sakit. Selama ini, di mata orang, Alqamah adalah pemuda yang baik dan religius, namun mereka kaget ketika menjelang wafat, saat sakaratul maut, nyawanya tak kunjung tercabut. Setiap kali hendak mengucapkan tahlil (la ilaha illallah), lisannya tercekak.

Setelah Rasulullah menyuruh



foto : baihaqi

sahabatnya menyelidik, baru diketahui bahwa ibunya sakit hati dan murka kepadanya. Pada akhirnya, hati ibu juga tak tega dengan kondisi anaknya. Setelah ia ikhlas dan rida, anaknya pun bisa mengucapkan tahlil dan meninggal dengan tenang.

Ada pelajaran sangat berharga: ketaatan, loyalitas, kesungguhan dan keseriusan anak dalam menjalankan agama, akan menjadi sia-sia jika bersamaan dengan itu ia durhaka atau tidak berbakti kepada kedua orangtuanya.

Akhirnya, hadits Ibnu Mas'ud berikut bisa dijadikan pelajaran. Suatu hari ia pernah bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai amal yang paling utama. Oleh Nabi dijawab: shalat pada waktunya, berbakti kepada orangtua dan jihad di jalan Allah.

Para sahabat sudah mecontohkan dengan baik kebaktian seorang anak. Bagaimana dengan kita? ***



foto : baihaqi

Tenang, Kini Aku Punya Allah

“*Apa pun yang aku hadapi, aku pasrahkan pada Allah. Ikhtiarku selalu aku iringi dengan doa. Sesakku kini selalu berakhir dengan sujud yang semakin khusyuk. Allah ada, Allah mendengarkanku.*”

Setiap insan pasti menginginkan hidup yang baik-baik saja. Mulus, lempeng. Namun, apa benar hidup kita hanya membutuhkan yang baik saja? Apa benar kita tidak butuh hal-hal yang bahkan membuat kita bisa berada pada suatu titik balik?

Panggil saja aku Kadek. Aku berasal dari Pulau Dewata. Mudah ditebak, apa agamaku. Ya, semua keluarga besarku beragama Hindu.

Tinggal di pelosok Bali, dengan mayoritas hidup dengan orang-orang yang memiliki pemahaman sama, tentulah dulu aku tak pernah tahu banyak tentang agama lain. Teman-temanku yang beragama lain hanya sedikit.

Hingga kemudian, di usiaku yang hampir menginjak empat tahun, kedua orangtuaku bercerai. Aku tak paham mengapa. Lalu, aku ikut ibu. Merantau ke Surabaya. Mengikuti kedua

orangtuanya yang telah lebih dulu merantau ke sini.

Dari sinilah, aku mulai tahu agama lain. Sejak menetap di Kota Pahlawan ini, aku mulai memiliki teman-teman yang beragama Islam. Aku mengenal Islam, suara adzan, terbiasa melihat orang-orang shalat, bahkan sekadar berucap salam.

Hampir 30 tahun aku mengenal Islam. Hal yang aku pahami barulah tentang semua agama mengajarkan kebaikan. Meski menjadi minoritas, tak membuatku dan ibu berhenti belajar dan beribadah sesuai agamaku. Aku tetap sekolah agama Hindu, beribadah ke pura, dan pulang ke Bali bila untuk perayaan-perayaan tertentu.

Saat usia 27 tahun, aku memutuskan melepas masa lajangku. Aku menikah dengan gadis yang kupilih. Namun hasilnya? Sama seperti orangtuaku. Bercerai, gagal.

Hidupku seolah tak terarah. Menjadi lebih religius sudah aku lakukan. Tetap saja, tidak ada jawaban bahkan ketenangan dari masalah yang sedang aku hadapi saat itu. Mulai saat itulah aku mempertanyakan agamaku. Agama warisan orangtua. Tanpa tahu betul esensinya.

Aku pun mulai membanding-bandingkan dengan lain. Pada saat genting-gentingnya kehidupanku. Kenapa aku harus beribadah dengan banyak sesajen, apa maksudnya? Sedangkan di Islam, tidak butuh perantara apapun.

Penasaran, membuatku mencari tahu tentang Islam. Sampailah aku pada kanal YouTube milik Dr. Zakir Naik. Ya, pendakwah asal India ini berhasil membuatku paham secara ilmiah apa itu agama. Penjabaran detilnya membuatku semakin tahu, dari mana asal agama, mana agama yang benar, siapa itu Muhammad, apa itu surga dan neraka, hingga bagaimana nanti kita setelah mati.

Bahkan aku paham dari mana asal Hindu pun belajar dari kanal Dr. Zakir Naik. Aku pun termotivasi untuk yakin memeluk Islam. Aku yakin dengan tegas dalam diriku bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan-Nya.

"Aku harus masuk Islam sebelum ajal menjemput," batinku.

Semakin aku mempelajari Islam, semakin terketuk hati ini. Menangis, kali ini karena aku sempat berandai bila dari kecil aku sudah terlahir menjadi seorang muslim, mungkin hidupku akan berbeda.

Aku akhirnya mencari tahu bagaimana cara shalat, bersyahadat, bahkan aku juga mempersiapkan diri menghadapi keluarga yang bila nanti tak suka dengan perpindahanku. Aku mulai memperbanyak berteman dengan orang-orang muslim. Tepat pada 6 Januari 2019, aku berikrar di Masjid Nur Sunnah, Sidoarjo.

Awalnya sembunyi-sembunyi. Namun akhirnya aku memberitahu keluarga. Ditentang? Wah, jangan ditanya, pasti. Kedua orangtuaku, adikku, tentu sangat geram dengan keputusanku itu. Bahkan, aku belum bersua ayah dan adikku di Bali setelah aku mualaf.

Tapi, aku sudah mempersiapkan mental dan diri untuk menghadapinya. Aku sudah punya Allah, jadi aku tidak takut menghadapinya. Pendekatan secara emosional, silahturrahim, sangat penting tentunya.

Sempat aku merasa sepi pada Ramadhan pertamaku tahun ini. Sepi itu hanya sekilas, karena aku selalu ingat bahwa aku sudah punya Allah. Doa terus aku panjatkan, terutama untuk keluargaku, agar diluluhkan hatinya.

Ibuku awalnya sangat marah dan kami selalu berdebat panjang bila membahas agama. Ujung-ujungnya, luluh juga. Bahkan kini beliau sangat mendukungku. Sahur pun juga ibu yang menyiapkan. Haru bahagia.

Terkadang rasa iri pada teman-teman muslim. Betapa nikmat dan bahagiannya bisa melewati Ramadhan dengan keluarga. Tentu indah. Sedangkan aku, hanya bisa merasakan makanan sahur masakan ibu. Tanpa berbuka bersama. Aku membayangkan nikmatnya bisa shalat ied bersama.

Alhamdulillah, sejak menjadi seorang muslim, Allah menggerakkan hatiku menjadi lebih sabar. Lebih tahu diri dan selalu ingat kepada-Nya.

Apa pun yang aku hadapi, aku pasrahkan pada Allah. Ikhtiarku selalu aku iringi dengan doa. Sesakku kini selalu berakhir dengan sujud yang semakin khususyuk. Allah ada, Allah mendengarku. (ayusm)

Oleh: Rizki Lesus
(Pegiat Jejak Islam untuk Bangsa)



KH Hasyim Asy'ari

Ketika Sang Kiai Bertani

Ini kisah tentang kesederhanaan salah satu ulama besar Indonesia. Pendiri Nahdatul Ulama (NU), Ketua Majelis Syuro Muslimin Indonesia, Ketua Majelis Syuro Partai Masyumi, ulama dan negarawan dalam sejarah Indonesia.

Sang Kiai tak hanya terlibat dalam pendidikan pesantren dan keumatan, tetapi juga menelurkan gagasan-gagasan politik hingga menyerukan *jihad fardu ain* melawan tentara sekutu, Oktober 1945.

Para tokoh nasional mulai dari Bung Karno, Jenderal Soedirman, Bung Tomo dan tak terhitung lainnya sudah mengenal Kiai yang tak mau menundukkan badan kepada Kaisar Jepang ini. Keteguhannya membuat ulama ini dihormati.

Menjadi tokoh nasional yang sangat populer, tidak membuat kehidupan KH Hasyim Asy'ari berubah laiknya orang-orang terkenal. Dari mulai menjadi santri, hingga ulama dan tokoh besar, beliau tetap melakukan olah ruhani (*riyadhah*), salah satunya dengan dengan banyak melaksanakan puasa sunnah.

Abdul Hadi (2018) dalam *KH Hasyim Asy'ari: Sehimpun Cerita, Cinta, dan Karya Maha Guru Ulama Nusantara* banyak berkisah tentang ulama ini.

KH Wahid Hasyim yang mengatakan 'kita berpuasa karena ingin merasakan kaum papa' sepertinya melihat langsung teladan dari ayahnya sendiri, KH Hasyim Asy'ari. Disebutkan bahwa kebiasaan *shaum* KH Hasyim Asy'ari merupakan keteladanan dari ibunya, Nyai Halimah.

Menariknya, jika KH. Hasyim Asy'ari tidak sedang berpuasa, ia tetap menahan diri dalam hal makan dan minum. Jika tidak sedang berpuasa, KH. Hasyim Asy'ari hanya makan dua kali dalam sehari, yakni sarapan dengan secangkir kopi dan baru makan usai mengajar pada malam hari. (Abdul Hadi: 2018).

Dalam kitabnya, *Adabul 'Alim wal Muta' allim*, KH Hasyim Asy'ari menjelaskan bahwa pencari ilmu hendaknya membiasakan diri untuk sedikit makan, biar perut tidak terlalu kenyang, lebih baik lagi berpuasa.

Bertani

Selain memberikan teladan berpuasa, KH Hasyim Asy'ari pun kerap mengajak santrinya berwira usaha. Yang paling memungkinkan dilakukan waktu itu bertani dan beternak.

KH. Hasyim Asy'ari juga memahami bahwa masalah sosial seperti kemiskinan yang dialami masyarakat dan keluarga para santrinya tidak semata-mata disebabkan kebodohan, tetapi

“

Hasyim Asy'ari bersama santrinya sering berangkat ke ladang bersama-sama. Bisa dibayangkan, seorang tokoh nasional, ulama kaliber nasional dan internasional, ikut mencangkul, turun ke ladang dan berbaur bersama masyarakat. Tak heran, dalam tulisan-tulisannya, ia kerap menyinggung masalah nafkah dan pertanian.



karena etos kemandirian mereka yang rendah sehingga banyak pengangguran.

Kesadaran inilah yang kemudian diwujudkan. Ia berusaha membeli beberapa tanah di sekitar pesantren. Sebagian tanah pesantren ia mulai untuk bercocok tanam.

Tak lama, salah satu santri KH. Hasyim Asy'ari yang kelak juga menjadi kiai, yakni Bisri Syansuri, menyetujui keinginan besar KH. Hasyim Asy'ari untuk membeli tanah di sekitar pesantren.

Bersama KH. Hasyim Asy'ari, Bisri Syansuri akhirnya patungan untuk membeli tanah-ladang. Tanah itu, menurut Abdul Hadi (2018) merupakan milik seorang mandor pabrik tebu yang bangkrut karena kalah judi.

Di tanah itulah ia menggarap kebun dan membuat kolam ikan bersama para santrinya. Usai mengaji pagi hari dan tidak ada acara yang lain, ia pergi ke sawah dan ladang. Selain untuk memastikan tanamannya dalam keadaan baik, juga dalam rangka memberikan keteladanan kepada para santrinya bahwa santri tugasnya

bukan hanya mengaji, melainkan juga belajar mandiri dengan bertani.

Hasyim Asy'ari bersama santrinya sering berangkat ke ladang bersama-sama. Bisa dibayangkan, seorang tokoh nasional, ulama kaliber nasional dan internasional, ikut mencangkul, turun ke ladang dan berbaur bersama masyarakat. Tak heran, dalam tulisan-tulisannya, ia kerap menyinggung masalah nafkah dan pertanian.

KH. Hasyim Asy'ari tidak jarang berpesan kepada para santrinya dengan pesan sebagaimana yang disampaikan Umar bin Khathab ketika membantah orang-orang yang memahami tawakal dan sabar sebagai pasrah kepada Allah tanpa ada ikhtiar.

Saat itu, Umar bin Khathab berkata, "Allah tidaklah akan menurunkan emas dari langit."

Tidak hanya Umar, Abu Hanifah juga seorang pedagang kain yang rajin. Karenanya, ia mendapat julukan dari muridnya sebagai *Al-Bazzar*. "Begitu KH. Hasyim mengingatkan. ***



Oleh:

H. Ainul Yaqin, S.Si. M.Si. Apt.

- Sekretaris Umum MUI Prov. Jatim
- Konsultan pada LPPOM MUI Jatim



foto : fuad

Oktober 2019

Era Baru Sertifikasi Halal

UU Jaminan Produk Halal efektif diberlakukan 17 Oktober 2019. Ini menjadi awal bagi perjalanan sertifikasi halal di Indonesia. Prinsip yang menjadi catatan, yang bisa dipermudah jangan dipersulit. Nabi Saw menyampaikan, “Kalian diperintah untuk membuat kemudahan, bukan membuat kesulitan.”

Masalah halal haram tidak bisa dipisahkan dengan sepak terjang MUI. Kasus berawal dari isu lemak babi tahun 1988. MUI lah yang kemudian berinisiatif melakukan kajian-kajian yang kemudian menghasilkan keputusan untuk membentuk lembaga yang diberi nama Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetika (LPPOM MUI), tahun 1999.

Lembaga ini didirikan untuk melakukan kajian-kajian guna mendapatkan cara mengawal secara efektif produk pangan yang beredar agar dijamin halal.

Berangkat dari kajian-kajian LPPOM MUI, lahirlah konsep sertifikasi halal. Karena itu, boleh dibilang sertifikasi halal identik dengan MUI.

Hal ini tidak hanya di Indonesia, tetapi juga di dunia. Langkah yang ditempuh MUI ini kemudian diikuti oleh negara-negara lain seperti Malaysia, Singapura, Thailand, dan beberapa negara di Eropa dan Amerika.

Memang dalam hal sertifikasi, orang-orang Yahudi sudah lebih dahulu memberlakukan sertifikasi kosher. Tetapi dalam sertifikasi halal, MUI adalah pelopornya, sehingga sistem audit yang dilakukan oleh LPPOM MUI pun menjadi model bagi lembaga-lembaga sertifikasi halal di negara lain.

Sejak tahun 1996, sertifikat halal yang dikeluarkan MUI mendapat pengakuan pemerintah dan digunakan sebagai dasar untuk

mengeluarkan izin pencantuman label halal, sebagaimana diatur dengan Kepmenkes No. 924/Menkes/SK/VIII/1996.

Namun, peraturan ini belum secara seksama memberikan jaminan kepada konsumen karena sifatnya masih sukarela. Barulah tahun 2014 terbit Undang-Undang No.33 tahun 2014 tentang Jaminan produk Halal (UU JPH).

Sayangnya, undang-undang Jaminan Produk Halal yang sudah terbit 2014, ternyata peraturan pemerintah yang menjadi aturan turunannya baru terbit 29 April 2019. Ini tentu menjadi tanda tanya. Sekalipun demikian, tetaplah patut disyukuri, karena sebelumnya sekian lama MUI bekerja sendiri mengemban amanah mengawal produk halal. Sekarang negara hadir.

Rantai Birokrasi

Selain itu, berdasarkan UU yang baru ini ada banyak lembaga yang ikut mengelola sertifikasi halal. Mungkin ini bisa menimbulkan rantai birokrasi yang panjang. Tetapi tetap diambil positifnya, karena hal ini menunjukkan bahwa banyak pihak yang semakin sadar dan peduli pada penyediaan produk halal.

Dulu sertifikat halal sifatnya sukarela, tidak ada kewajiban. Karena itu walaupun berjalan hampir 30 tahun, perusahaan yang bersertifikat halal relatif sedikit bila dibanding dengan yang belum bersertifikat halal. Ke depan, sertifikat halal wajib. Ada harapan baik, dengan diwajibkan bisa lebih efektif. Sehingga perusahaan-perusahaan yang belum mau memiliki sertifikat halal, terdorong melakukannya.

Berdasarkan UU Jaminan Produk Halal, yang mengelola sertifikasi halal bukan MUI lagi, tapi Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), yaitu sebuah lembaga baru yang ada di bawah kementerian agama. Sedangkan lembaga yang memeriksa atau mengauditnya adalah LPH atau lembaga pemeriksa halal yang dapat dibentuk oleh pemerintah ataupun oleh masyarakat. Sementara itu, tugas MUI yang utama adalah mengeluarkan fatwanya. BPJPH-lah yang mengkoordinasi.

Jangan Dipersulit

Pada Perpres No. 83 tahun 2015 pasal 45 ditegaskan bahwa BPJPH berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri dan dipimpin oleh kepala Badan.

Tugas Fungsional BPJPH disebut pada Pasal 47 Perpres No.83 th. 2015 ini antara lain: (1) penyusunan kebijakan teknis, rencana dan program di bidang penyelenggaraan jaminan produk halal; (2) pelaksanaan penyelenggaraan jaminan produk halal; (3) pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan di bidang penyelenggaraan jaminan produk halal; (4) pelaksanaan pengawasan penyelenggaraan jaminan produk halal; (5) pelaksanaan administrasi Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal; dan (6) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Menteri.

Saat ini kerja efektif BPJPH ditunggu umat. Lembaga ini punya kewenangan besar dalam sertifikasi halal. BPJPH memang harus berkoordinasi dengan MUI. Karena, sebagaimana disebutkan dalam pasal 10, UU JPH mengamanatkan kepada BPJPH untuk berkoordinasi dengan MUI terkait tiga hal yaitu akreditasi LPH, sertifikasi Auditor Halal dan penetapan fatwa kehalalan produk.

UU Jaminan Produk Halal efektif diberlakukan 17 Oktober 2019. Ini menjadi awal bagi perjalanan sertifikasi halal di Indonesia. Prinsip yang menjadi catatan, yang bisa dipermudah jangan dipersulit. Nabi Saw menyampaikan, "Kalian diperintah untuk membuat kemudahan, bukan membuat kesulitan."

Kendati demikian tidak berarti memudahkan sehingga yang haram dicari-cari upaya agar bisa halal. Tentu tidak! ***



Diuji, Agar Bersandar Kepada-Nya Semata

“

“Yakinilah tiga hal: tak ada satupun yang lebih sayang kepadamu melebihi Rabb-mu (Allah), tak ada satupun yang mengetahui kegalauanmu melebihi Rabb-mu (Allah), dan tak ada yang mampu mengangkat bebanmu melebihi Rabb-mu (Allah).”

Manusia sering kali tidak bisa menerima realitas yang menimpanya. Ketika kematian, kecelakaan, musibah, dan bencana menimpa, manusia acapkali kali berucap: Mengapa ini bisa terjadi? Mengapa semua ini menimpa saya!?

Banyak manusia memberontak menganggap Tuhan tidak adil. Bahkan yang paling ekstrem menyatakan, jika Tuhan itu ada, maka bencana itu tak akan terjadi. Dari sinilah lahir atheisme. Menganggap tak ada keadilan di dunia ini, sebab Tuhan memang tak pernah ada.

Bagi orang mukmin, bencana dan peristiwa menyedihkan merupakan ketentuan Allah Swt. Kejadian-kejadian memilukan itu tak akan terjadi kecuali atas izin Allah yang Maha Mengetahui. Karena itu, seseorang itu dianggap mukmin jika mengimani takdir.

1. Tidak Terlalu Sedih Jika Tertimpa Musibah

Orang yang larut dalam kesedihan akan sulit beramal kebaikan. Dia terpuruk dalam kesedihannya sehingga tidak mampu berpikir jernih. Berikutnya dia akan berprasangka buruk terhadap Allah sebagai penentu takdir. Dampak buruknya seseorang bisa kena gangguan jiwa. Seseorang bisa terganggu mentalnya gara-gara tidak bisa menerima kenyataan kekasihnya berpaling ke orang lain. Dia lupa bahwa jodoh itu juga termasuk ketentuan ilahi.

Dampak paling buruk adalah manusia bisa menyalahkan Tuhan dan mengingkari keberadaan Allah. Dia menganggap semua ini terjadi begitu

saja, tidak ada kaitannya dengan kekuasaan Allah. Lalu ia tak beriman dan enggan beribadah kepada Allah Taala.

Memang, perasaan sedih manusiawi. Namun janganlah kesedihan membuat kita mengingkari Allah dan berprasangka buruk kepada-Nya.

“Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfudh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.” (QS. Al Hadid 22-23).

2. Agar Manusia Mampu Memaknai Sifat Sabar

Nabi Muhammad saw bersabda, “Sungguh menakjubkan semua keadaan seorang mukmin itu. Semua urusannya baik. Itu tidak berlaku kecuali hanya kepada mukmin. Jika ia mendapat kesenangan, ia bersyukur. Itu baik baginya. Jika ia mendapat mudharat, ia bersabar. Itu juga baik baginya.” (HR. Muslim).

Imam Al-Munawi berkata dalam Faidhul Qadir, “Keadaan seorang mukmin semuanya itu baik. Hanya didapati hal ini pada seorang mukmin. Seperti itu tidak ditemukan pada orang kafir maupun munafik. Keajaibannya adalah ketika ia



foto: baihaqi

diberi kesenangan berupa sehat, keselamatan, harta dan kedudukan, maka ia bersyukur pada Allah atas karunia tersebut. Ia akan dicatat termasuk orang yang bersyukur. Ketika ia ditimpa musibah, ia bersabar. Ia akan dicatat termasuk orang yang bersabar.” (sumber: rumaysho.com).

Nah, di antara ciri orang yang sabar itu, begini penjelasan Rasulullah saw, “Sesungguhnya namanya sabar adalah ketika di awal musibah” (HR. Bukhari).

Ciri ini disabdakan Nabi saw. ketika melintas di jalan dan melihat wanita yang menangis di sisi kuburan meratapi kematian. Lalu Nabi berkata kepadanya, “Bertakwalah pada Allah dan bersabarlah.”

Wanita itu menyahut: “Menjauhlah dariku. Sesungguhnya engkau belum pernah merasakan musibahku dan belum mengetahuinya.” Kemudian ada yang mengatakan pada wanita itu bahwa orang yang berkata tadi adalah Nabi saw.

Wanita itu lalu mendatangi rumah Nabi saw. Kemudian wanita ini berkata, “Aku belum mengenalmu.” Lalu Nabi saw bersabda, “Sesungguhnya namanya sabar adalah ketika di awal.” Maknanya, bukti kesabaran seseorang adalah di momen awal musibah itu terjadi. Bukan setelah sekian lama dari kejadian itu.

Dan balasan orang sabar adalah pahala tak terhingga banyaknya. “Sesungguhnya hanya orang-orang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.” (QS. Az Zumar 10).

3. Agar Manusia Kembali kepada Allah dan Hanya kepada-Nya Berdoa

Pada titik terendah dalam kehidupannya, manusia membutuhkan kekuatan di luar dirinya. Ketika tak ada manusia yang mampu membantunya, dia berhajat kepada Sang Mahakuat. Kadang kala manusia perlu mendapat cobaan agar dia mau kembali kepada Allah yang Mahaperkasa lagi Maha Penyayang.

Ada kalimat bijak dalam Bahasa Arab yang artinya, “Yakinilah tiga hal: tak ada satupun yang lebih sayang kepadamu melebihi Rabb-mu (Allah), tak ada satupun yang mengetahui kegalauanmu melebihi Rabb-mu (Allah), dan tak ada yang mampu mengangkat bebanmu melebihi Rob-mu (Allah).”

4. Diganti Kesedihan dengan Surga dan Rahmat-Nya

Dunia ini bukanlah tempatnya pembalasan. Dunia ini adalah negeri ujian. Semua ini hanya sebentar. Semua nantinya akan diberi ganti oleh Allah di akhirat. “Padahal kehidupan akhirat itu lebih baik dan lebih kekal.” (QS. Al A’la 17).

Nabi saw. bersabda, “Sesungguhnya Allah memiliki 100 rahmat. Salah satu di antaranya diturunkannya kepada kaum jin, manusia, hewan, dan tumbuhan. Dengan rahmat itulah mereka saling berbelas kasih dan menyayangi. Dengannya pula binatang liar mengasahi anaknya. Dan Allah mengakhiri 99 rahmat untuk Dia curahkan kepada hamba-hamba-Nya pada hari kiamat.” (HR. Bukhari Muslim). (oki aryono, dari berbagai sumber)

Pengasuh Rubrik :

Dr. H. Zainuddin MZ, Lc. MA.

Kirimkan pertanyaan Anda dengan format, ketik:
Jenis Konsultasi#Nama#Umur#Jenis Kelamin#Email#No. HP#Pertanyaan.
Kirim ke : email (majalahalfalah@gmail.com), SMS/WA (08161 5445 556)



Orangtua Ungkit Pemberian

Pertanyaan:

Assalamuaikum Wr Wb

Bagaimana menyikapi orangtua yang selalu mengungkit-ungkit pemberian dan jerih payahnya. Bahkan sering meminta kembali segala harta dan nafkah pemberiannya? Tragisnya lagi, tanpa meminta cerai, orangtua ini meminta pindah KK (Kartu Keluarga) meninggalkan suami dan anak-anaknya. Mohon bimbingannya, sebagai anak apa yang bisa saya perbuat?

Jawaban:

Waalaikumussalam Wr Wb

Iniilah dampak pola pendidikan zaman now, dihitung serba bisnis. Anak disekolahkan, dibiayai sekian ratus juta, berharap esok mengembalikannya plus bunganya. Padahal seharusnya dilandasi keikhlasan sebagai

tanggung jawab orangtua.

Jika anak diperlakukan seperti itu, lalu apa bakti anak kepadanya? Jangan berharap kelak anak mendoakan kebaikan saat orangtua kembali ke haribaan Allah.

Kini Anda sedang diuji Allah. Tentu dibutuhkan kesabaran dan tawakal. Tidak ada kamus kehidupan dia mantan orangtua. Saat ini mungkin Anda tidak diajani. Percayalah dengan doa akan segera berbalik. Anda yang akan menjadi tumpuannya.

Sekeras batu masih dapat mengalirkan air. Apalah arti hati manusia yang sifatnya berbolak balik. Dari pelataran Masjid Nabawi ikut mendoakan, semoga Allah membukakan kesadaran. Memohonkan pertobatan. Kiranya Allah memberikan bimbingan yang terbaik. Aamiin.



Sekeras batu masih dapat mengalirkan air. Apalah arti hati manusia yang sifatnya berbolak balik. Dari pelataran Masjid Nabawi ikut mendoakan, semoga Allah membukakan kesadaran. Memohonkan pertobatan. Kiranya Allah memberikan bimbingan yang terbaik.



foto : dok. ydsf

Ayah Suka Marah-Marah

Pertanyaan:

Assalamuaikum Wr Wb

Ustadz, saya seorang anak yang dibesarkan dengan ilmu agama, terutama dari bapak saya. Akhir-akhir ini beliau suka marah. Masalah kecil saja bapak marah sampai memaki dan berkata yang selalu menyakitkan hati. Bapak sering ke masjid dan ikut pengajian. Tapi sifat kasar, marah-marah, serta kata-kata makian selalu ada dalam dirinya. Bagaimana saya menyikapinya?

Jawaban:

Walaikumussalam Wr Wb

Mungkin ayah sedang sakit gigi, atau

gagal usahanya, atau di kantor dimarahi atasannya. Maka bersyukurlah jika dia dapat melampiaskan kemarahannya sehingga tidak berdampak penyakit yang kronis. Kalau yang jadi sasaran kemarahannya anaknya, bilang saja, "Sudah tuntas marah ayah?"

Orang yang ingin marah namun tidak bisa melampiaskan kemarahannya, itu bahaya lo. Setelah reda emosinya, baru diajak bicara. Tanya, apa penyebab kemarahannya. Anak mesti responsif, jangan gagal paham. Jangan-jangan ayah pingin kawin lagi, namun tidak mendapat restu. Cobalah cari akar masalahnya. Insya Allah akan ditemukan solusi yang terbaik. ***



■ Maulana Hanif ketika ditemui *Al Falah*

Maulana Hanif Ibrahim Sibukkan Diri Kembangkan Potensi

Banyak hal yang bisa disyukuri. Mengucapkan *hamdallah* menjadi suatu keniscayaan. Bersyukur juga bisa diwujudkan dalam pikiran, sikap, dan tindakan. Itulah yang ingin dilakukan Maulana Hanif Ibrahim.

Terlahir sebagai anak tunggal tak membuatnya menjadi manja dan selalu tergantung kepada orangtua. Menurut Hanif, ada tiga tipe pola asuh yang dilakukan orangtua. Permisif, otoriter, dan demokratis. Orangtua yang permisif, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada anak. Sedangkan orangtua otoriter, biasanya satu komando.

“Dan *Alhamdulillah*, orangtua saya termasuk

yang demokratis. Tidak semua orang mendapatkan kesempatan itu,” kata Hanif, panggilan akrab putra pasangan Dr. Nur Ainy Fardana N., M.Si. Psikolog dan Ir. Djoni Atlantika ini.

Dengan menerapkan pola asuh demokratis, keluarga Hanif terbiasa *ngobrol* untuk membahas berbagai hal. Momen kedekatan dengan orangtua yang dibangun sejak kecil, juga menumbuhkan sikap empati dan simpati seorang Hanif kepada orang lain. Dari situ, dia juga belajar memperlakukan orang lain dengan baik.

“Suatu saat nanti saya kan juga akan menjadi orangtua. Saya *bayangin* kalau misalnya saya berbuat sesuatu yang menyakiti hati orangtua, kan tidak enak rasanya.”



foto: fuad

“

“Bila ingin membuat dunia lebih baik, bisa kita awali dengan mengubah diri sendiri menjadi lebih baik,” katanya.

Mumpung Muda

Hanif menyadari, sebagai generasi muda ingin melakukan banyak hal. Setiap individu dituntut meningkatkan potensi diri tanpa melupakan potensi lingkungan sekitar.

“Kalau bisa, secara pribadi unggul, sekaligus bisa mengangkat potensi lingkungan sekitar,” harapnya.

Sebelumnya, harus lebih dulu mengenali diri sendiri. Dengan mengenali diri sendiri, bisa mengetahui apa yang disukai. Selanjutnya, mengisi waktu dengan mengikuti banyak pelatihan untuk mengembangkan potensi diri. “Mumpung masih muda dan diberi jatah umur,” ujar pemilik hobi membaca dan menulis ini. Dari hobinya menulis, telah dikompilasikan dalam sebuah buku berjudul *30 Days of Learning*, yang diterbitkannya secara indie.

Bagi Hanif, mengembangkan potensi juga merupakan bentuk syukur atas karunia yang diberikan Allah SWT. Dari berbagai pelatihan, ia banyak mendapat ilmu baru. Seperti cara berkomunikasi efektif dan berpikir kritis. Semua bisa menjadi bekal memperkaya kemampuan dan investasi.

Menjadi TNI

Banyak kisah yang menginspirasi sosok pemuda kelahiran 6 Oktober ini, sehingga dia selalu ingin berbagi dengan sesama. Baik dari pihak pemberi maupun penerima bantuan. “Dari pihak pemberi yang paling menginspirasi saya adalah dr. Gamal Albinsaid,” ujar Hanif. Beliau, lanjutnya, mampu menciptakan inovasi yang diakui di skala nasional hingga tingkat internasional. Dengan prestasi sosial dan penelitian yang cukup banyak, Hanif menganggap dr. Gamal layak dianggap

sebagai pahlawan yang inspiratif. Apalagi dengan inovasi bank sampah yang digagasnya.

Sedangkan dari pihak penerima jauh lebih banyak. Contohnya, seperti diwartakan Majalah *Al Falah* YDSF edisi Agustus 2019. Masih banyak orang di pinggiran Jombang yang belum bisa setiap saat makan daging. Hal ini membuatnya semakin termotivasi untuk berbagi. Bagi Hanif, berbagi dan berdonasi mampu memberikan kepuasan tersendiri.

Pun demikian dengan jurusan kuliah yang menjadi pilihannya. Pada 2019 ini, Hanif tercatat sebagai mahasiswa baru di Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga. “Karena bagi saya, menjadi dokter merupakan panggilan hati,” katanya. Dengan menjadi dokter, lanjutnya, juga merupakan sarana untuk bisa lebih bermanfaat bagi sesama.

“Bila ingin membuat dunia lebih baik, bisa kita awali dengan mengubah diri sendiri menjadi lebih baik,” katanya.

Lulusan SMP Negeri 1 Surabaya ini berharap bisa mengabdikan menjadi anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI). “Supaya lebih mudah bertemu dengan mereka yang membutuhkan,” katanya menyebut alasan yang mendasari impiannya. Prajurit TNI, imbuhnya, sering ditugaskan mengirimkan bantuan kemanusiaan dan pos kesehatan di daerah terluar, terpencil dan tertinggal (3T).

Bekal lain yang ingin dipersiapkannya adalah kelak ingin mengambil pendidikan spesialisasi kesehatan jiwa. Ini dikarenakan, angka kasus orang dengan gangguan jiwa masih tinggi. Hanif berharap bisa mengambil peran aktif. Selain itu, “Agar bisa mengenal karakter dan emosi orang lain.” (dina)



Oleh:
Zainal Arifin Emka

Syarat Kumpul Orangtua

Makan malam. Ayah membagikan nasi dan lauk pauk. Dimulai dari piring Ibu, lalu Putri, kemudian Irvan. Kebiasaan Ayah selalu mendahulukan perempuan. Termasuk putrinya.

"Masih ingat Pak Ardiansyah? Tadi bertemu di masjid."

"Beliau kan tinggal di Jakarta. Bersama putrinya," kata Ibu.

"Putrinya teman SMA-ku," sahut Putri.

"Benar. Sudah tujuh tahun."

"Ada cerita apa, Yah," Irvan mendesak.

"Beliau cerita. Saat mudik ke Jember menjelang Idul Fitri, ibunya sedang sakit, hidup sendirian. Pembantu yang menemani sudah mudik."

"Putra putrinya?" tanya Ibu.

"Rupanya ibunya tidak nyaman tinggal bersama anaknya. Pak Ardi merasa berdosa membiarkan ibunya yang sepuh hidup sendirian. Menjelang balik, Pak Ardi merayu ibunya untuk diboyong ke Surabaya."

"Mau?!?" desak Irvan.

"Sambil memegang kepala Pak Ardi yang bersimpul di hadapannya, ibunya berkata: 'Kamu kawin dulu, baru Ibu mau ikut kamu. Itupun dengan beberapa syarat!'"

"Syarat dan ketentuan berlaku," celetuk Putri.

"Ibunya melanjutkan. 'Tambah tua orang itu sifatnya akan seperti anak kecil. Kalau kamu tidak sanggup, lebih baik ibu tinggal di rumah sendiri saja.' Pak Ardi minta ibunya menyebutkan. Ada empat syarat, katanya."

"Banyak sekali," seloroh Putri.

"Kalau ada orangtua di rumahmu, jangan disuruh-suruh. Orangtua bukan pesuruhmu. Tanpa disuruh pun orangtua sudah membesarkan anak-anaknya sampai jadi orang. Maka jangan disuruh-suruh lagi!"

"Syarat kedua?" tanya Ibu.

"Jangan dilarang-larang. Bagaimana pun, orangtua lebih berpengalaman. Bila ngobrol dengan tetanggamu saja dilarang, ngajak anakmu ke toko dilarang, jalan-jalan dilarang, mau masak dilarang. Yaa... lebih baik Ibu pulang. Lebih bebas."

"Benar juga ya," komentar Ibu.

"Syarat ketiga, jangan sakiti hatinya. Beliau memberi contoh sederhana. Bila ibu melihat teras rumahmu kotor, lalu ibu menyapu. Tapi karena ibu sudah tua, mungkin kurang bersih. Lalu istrimu menyapunya lagi. Maka sungguh itu membuat hati Ibu sakit."

"Bisa dipahami," kata Putri.

"Ibu akan berpikir, 'Oh ya, ini kan bukan rumahku. Nyapu saja nggak boleh. Maka ibu merasa sedang berada di rumah orang lain. Bukan di rumah anak!'"

"Apa syarat terakhirnya Ayah. Pasti lebih berat," kata Irvan.

"Benar. Jangan bertengkar. Ketika ada orangtua, ibu atau bapakmu, atau dua-duanya di rumahmu, jangan sekali-kali suami istri bertengkar. Jika orangtuamu tahu atau mendengar, ibu lebih baik pulang ke rumah sendiri."

"Loh, kenapa?!?"

"Karena orangtua akan berpikir, jangan-jangan anakku mempertengkarkan keberadaanku di rumah ini. Daripada keluarga anakku tidak tenteram, ya pilih balik saja."

"Singkat cerita, syarat itu disanggupi dan berhasil dipenuhi, termasuk oleh istri Pak Ardi. Ibunya hidup bersama sampai beliau wafat sebelas tahun kemudian."

"Ibu menduga, pasti Pak Ardi juga mengajukan syarat yang sama kepada putrinya," terka Ibu.

"Persis!! Karena itu beliau betah. Dan bahagia mendapat bonus kesempatan mengikuti pertumbuhan cucu-cucunya."

"Bagaimana kalau teras sudah aku sapu, lalu Mama menyapunya lagi?!?" kata Putri menggoda Ibu.

**LAPORAN PENERIMAAN, PENGELUARAN
DAN SALDO KAS / BANK
PERIODE 31 AGUSTUS 2019**

PENERIMAAN	
Infak	4.786.007.791
Zakat	379.833.950
Lainnya	4.417.909
Piutang Lain-lain	98.950.627
JUMLAH PENERIMAAN	5.269.210.277
PENGELUARAN	
Program Pendayagunaan	
Program Dakwah	566.044.350
Program Pendidikan	439.240.000
Program Masjid	447.913.500
Program Yatim	648.327.000
Program Kemanusiaan	1.497.126.533
Program Layanan Zakat	527.908.300
Jumlah Program Pendayagunaan	4.126.559.683
Pengeluaran Lainnya	
Biaya Operasional	585.197.077
Biaya Sosialisasi ZIS	77.367.753
Biaya Pengembangan SDM & SI	30.253.900
Biaya Investasi Aktiva Tetap	4.173.000
Biaya Sewa Gedung	885.240
Biaya Lain-lain	147.722.766
Jumlah Pengeluaran Lainnya	845.599.736
JUMLAH PENGELUARAN	4.972.159.419
Kenaikan (Penurunan) Kas dan Bank	
SALDO AWAL KAS DAN BANK	4.033.416.090
SALDO AKHIR KAS DAN BANK	4.330.466.949



Surabaya



Surabaya (21/08) - Menyambut kemerdekaan RI ke-74, YDSF mengadakan operasi gratis untuk penyandang hernia, bibir sumbing, dan katarak. Selama Agustus sudah 21 pasien yang terdaftar. Operasi hernia, dilaksanakan di Klinik Bedah Surabaya (KLIBS). Pendiri KLIBS, dr. H. Wigid Dwidjadmoko, Sp.B, FinaCS, merasa terhormat dan bersyukur bisa bekerja sama dengan YDSF. Sedang operasi katarak dan bibir sumbing bekerjasama dengan RS Al Irsyad.



Balikpapan (07/09) - Program Peduli Anak Yatim (Pena Yatim) - YDSF, memberikan bantuan beasiswa kepada 151 yatim di Balikpapan, terdiri dari jenjang SD 68 anak, SMP 50 anak dan SMA 33 anak. Total beasiswa senilai Rp 83.600.000.

Banyuwangi



Banyuwangi (27/08) - YDSF kantor Kas Genteng, Banyuwangi merealisasikan bantuan Beasiswa Yatim Minus kepada Saiful Munir (7) sebesar Rp 600.000. Semoga dengan perhatian dari donatur YDSF, dapat meringankan beban mereka.



Banyuwangi (24/08) - Kampung Al Qur'an yang digagas oleh YDSF dengan menggandeng UMMI FOUNDATION di Banyuwangi telah diresmikan. YDSF Banyuwangi meresmikan tiga tempat sekaligus, yaitu di SDI AL HUDA GENTENG, SDI AL MUSTHOFA MUNCAR dan Komplek Perumahan Brawijawa Banyuwangi. Semoga dengan membuminya Al Qur'an dapat terlahir guru-guru Al Qur'an dan mengaplikasikan kepada anak didik serta warga sekitarnya.

Sidoarjo



SIDOARJO (22/08) - YDSF Sidoarjo berikan bantuan pembangunan Fisik Masjid, Musholla, dan Lembaga Pendidikan. Bantuan diserahkan langsung kepada perwakilan dari tiga masjid, empat musholla, dan dua lembaga pendidikan. Total Bantuan sebesar Rp57.000.000, dengan rincian Rp45.000.000 untuk masjid dan musholla dan Rp12.000.0000 untuk lembaga pendidikan. Bantuan diserahkan secara langsung oleh Tantowi selaku staf Pendayagunaan YDSF Sidoarjo.



Sidoarjo (02/09) - YDSF Sidoarjo mengunjungi anak asuh Pena Bangsa di SMPN 1 Buduran. Pada kesempatan silaturahmi tersebut juga menindaklanjuti sinergi antara kedua belah pihak.

Gresik



Gresik (26/08) - YDSF Gresik berikan Beasiswa Yatim kepada Siti Nur Haliza, yang tinggal di dusun taubat RT 01 RW 06 Ds. Sungairujing, Kec. Sangkapura, Pulau Bawean, Kab. Gresik. Beasiswa senilai Rp 800.000 diserahkan oleh Yudha Alfandhi staf YDSF Gresik. Siti Nur haliza merupakan anak yatim yang masih sekolah di salah satu SMA Pulau Bawean.



Gresik (24/08) - Serah terima Guru program Jatim Mengajar YDSF oleh perwakilan YDSF Gresik Yudha Al Fandhi kepada Kepala Sekolah MINU Binaspa Alwi di aula MINU Binaspa Ds. Teluk Laut dalam Sangkapura Pulau Bawean Gresik. Qur'atun Amaliah (Lia) merupakan guru dan da'i Jatim Mengajar angkatan ke-7, ditugaskan di daerah pedalaman yang terletak di atas gunung di Pulau Bawean.



Gresik (26/08) - YDSF Gresik berikan bantuan alat peraga pendidikan dari donatur YDSF untuk sekolah MINU Binaspa. Alat peraga pendidikan diserahkan oleh Yudha Alfandhi staf YDSF Gresik kepada Kepala sekolah MINU Binaspa Alwi. Bantuan alat peraga pendidikan senilai Rp 7.000.000 diberikan berupa alat olahraga, alat praktikum biologi dan geografi.

Lumajang



Lumajang (21/08) - YDSF Lumajang menyalurkan bantuan air bersih ke beberapa titik yang mengalami kekeringan di Kabupaten Lumajang. Di antaranya Desa Sawaran Lor Klakah, Kali Semut Padang, Jenggong dan Wates Kulon Ranuyoso. Sedangkan bantuan pipanisasi diberikan di Dusun Guntaran Ranu Bedali, Desa Sumber Petung dan desa Sawaran Lor senilai Rp 15.000.000.



Lumajang (02/09) - YDSF Lumajang bekerja sama dengan Klinik Ain Hartoko dan Klinik Nahda Medica Tempeh, menyelenggarakan khitanan massal dan pengobatan gratis di Musholla Al Ikhlah, Dusun Kedung Pakis, Pasirian. Sekitar 102 warga memanfaatkan kegiatan tersebut untuk memeriksa kesehatan.



Lumajang (06/09) - YDSF Lumajang bersinergi dengan SD AL Ikhlah Lumajang untuk menggalang bantuan air bersih. Dalam acara ini terkumpul amanah donasi sebesar Rp 4.380.700 untuk mengatasi kekeringan di beberapa wilayah di Kabupaten Lumajang.



Probolinggo (08/09) - Dalam rangka memeriahkan Tahun Baru Islam 1441 H, YDSF Lumajang memberikan santunan kepada 71 anak yatim di Kecamatan Leces, Probolinggo, senilai Rp 41.000.000. Pemberian santunan ini dilaksanakan di Masjid Al Kautsar Perumahan Leces Permai, Probolinggo, bekerja sama dengan Majelis Ta'lim Muslimat Al Kausar.

Jakarta & Bandung



Jakarta (15/08) - YDSF Jakarta memberikan bantuan biaya pendidikan kepada Miftahur Rizgi, Jeffry Surya Kesuma, dan Puji Hastuti. Total bantuan yang diberikan senilai Rp 2.000.000. Bantuan tersebut untuk pembayaran SPP.



Jakarta (16/08) - YDSF Jakarta memberikan bantuan kesehatan senilai Rp 300.000 kepada Ibu Kinin. Bantuan diberikan untuk kebutuhan makan selama pengobatan putranya yang mengalami patah tulang tangan kiri. Bantuan senilai Rp 1.200.000 juga diberikan kepada Idik Jaelani Sidik. Bantuan tersebut untuk biaya pengobatan jantung.

Yogyakarta



Yogyakarta (10/09) - YDSF Yogyakarta memberikan bantuan dana pembangunan Masjid Al-Muttaqien, Babadan, Purwomartani, Kalasan, Sleman. Bantuan yang diberikan senilai Rp 10.000.000 tersebut untuk membangun toilet dan tempat wudhu di masjid yang sedang direnovasi ini.



**SCAN UNTUK
DONASI**

mudahnya berbagi kebaikan,
hanya dalam satu genggam.

berbagi kebaikan di mana saja
dan kapan saja



www.ydsf.org

DONASI VIA



Yayasan Dana Sosial Al
Falah

GO-PAY



Yayasan Dana Sosial Al Falah

OVO Grab

PENDIDIKAN	JASA	TANAH DAN RUMAH
TK "Mojo Indah" Menerima pendaftaran siswa siswi baru Tempat pendaftaran di Jl.Mojo Kidul no.60 A Sby, dari pukul 07.00-11.00 pada hari efektif persyaratan : 1 lbr fc akte kelahiran, 1 lbr fc KSK.	JASA PEMBUATAN WEBSITE Harga mulai dari Rp. 700.000 Company profile perusahaan maupun UKM yang ingin mengembangkan usaha dengan memanfaatkan internet serta melebarkan jangkauan calon konsumen maupun calon klien melalui website. calon klien melalui website. Perumahan Taman Pupa Sari Blok J 16, Candi, Sidoarjo Hub. ArtEast Design www.arteastdesign.com Yhea: 0812 1287 0535, Reza: 0812 3302 1488	Dijual tanah kavling ukuran 6x17 meter dan 6x19 meter, lokasi belakang kantor PLN Pakupari (kurang lebih 150meter) di Desa Pakupari Kelurahan Mojotengah Menganti Gresik masih banyak pilihan kavling yg tersedia bagi yg berminat atau mau bertanya silahkan hubungi Bu Wempi (HP/WA 081703420464)
DAY CARE / FULL DAY TAMAM (Taman Asuh Anak Muslim) ANANDA, Menerima Usia 3 Bulan – 6 Tahun, Pembelajaran Pukul. 07.00–16.30,Dengan pembiasaan Akhlakul Karimah dan Stimulasi Perkembangan Sesuai Usia. Alamat : Jl. Taman Ketintang Baru I/8 Surabaya Telp. 085251028974	"Jual Pernak Pernik Jati Asli, meliputi Jam, Tempat Lampu, Tempat Aqua, Meja Baca Al Quran, Kaligrafi, dll. Menerima Pesanan Kenang-kenangan, Cindera mata, Souvenir. Bahan Kayu Jati Asli. WA 0856 4535 7397. IG @haidar_putra_jati FB @haidar putra jati. Kalijaten Sidoarjo"	"MENERIMA KOS-KOSAN" UNTUK MAHASISWI & KARYAWATI @Rp500.000. Fasilitas Wifi, spring bed, lemari di Karang Rejo VII/ 27 SURABAYA. Hub. B .Masiyath Munir 081357560505
JASA	JASA	MINUMAN
Adit Photo dan Video Melayani jasa : photo wedding, prewed, dokumentasi, ultah, wisuda, pas photo (segala macam), gathering, produk, food photo, maternity, dll. Juga melayani Fotokopi, laminating, cetak undangan, ID card, kartu, dan buku. Alamat : Jl. Pumpungan 3/10, WA : 081330218934	Gemini Digital Printing- menerima cetak Banner, Spanduk, Umbul-umbul, stiker uk. Besar. Alamat : Ruko Babatan, Jl. Babatan-Wiyung no.11 kav.27, Babatan, Wiyung, Surabaya. Telp. 081325153979. E-mail : geminidprint@gmail.com	Jual susu bubuk kambing etawa, rasa coklat dan ori. 1 box isi 10 sc, WA : 083857523980(Dian mentari)
PROMO cetak undangan pernikahan / khitanan harga mulai Rp.785 harga sudah (include plastik,denah, cetak berfoto, dan walimatul ursy). dapatkan DISKON KHUSUS bagi donatur / pembaca majalah YDSF (gratis ongkir*) langsung pesan online di : bit.ly/ PesanUndanganMu , info WA 082233330872, FB : Cahaya Kreatif undangan, IG @cakrainvitation	TRANSJAVA Rent Car menyediakan Kendaraan sewa utk keperluan tersebut. Bisa harian/ mingguan/bulanan Unit kendaraan : Xenia/ Avanza/Innova/Elf/Hiace/Bus Medium.Harga bisa menghubungi: 082233338996/0818378478 atau 082230576424/081235915890	MILAGROS Milagros air alkali. Milagros terbukti membantu penyembuhan berbagai macam penyakit. Silahkan cek-cek testimoni & demo nya di YOU TUBE. Tanya-tanya boleh, langsung pesan jg boleh, di WA 0857-4877-9299, Santi (Jl. Kalibutuh, Surabaya).
Bingung mau order produk Oriflame dimana? mau jualan atau pakai sendiri juga oke. bisa hubungi saya Husnul WA 081336172828, dan facebook : Siti Husnul Hotimah	PT. Prudential Life Assurance-MRT Stars - Surabaya. Untuk layanan asuransi anda. Bisa menghubungi sdr Syamsul Arif -Unit Mitra Pranoto, Dr. Agent code : 02191609, AAJJ License code : F140221905, mobile : 0818307309/081352748225	Kini telah hadir kopi merah pertama di Indonesia mengandung buat bit merah, cordyceps, purwaceng dan ginseng dgn rasa manis krim2 enak. InsyaaAllah dengan ridho Allah bisa membantu utk program hamil stroke, diabetes, jantung, kolesterol, asam urat, hipertensi, stamina,vitalitas pria, & berbagai masalah kesehatan lainnya Info pemesanan & menerima pendaftaran reseller seluruh Jawa Timur hub Titin Tri nomor WA : 082338240308
Jasa ganti sofa baru, servis, jok mobil, dsb. Hub. 081357134800, WA: 08951822288, IG : @Masy3t_sofa Alamat : Jl. Kedung Baruk 16 Surabaya.	AQIQOH MURAH,SATE BESAR BESAR,ISI GULE BANYAK,SATU KAMBING UTUHH,TDK KECAMPUR DENGAN DENGAN PESANAN LAIN,MASAKAN FRESH TDK CPT BASI,RASA DIJAMIN PUAS.HANYA MELAYANI SBY DAN SDRJO. WA 081 331 5265 42	Jual Air Isi Ulang Langsung dari Pegunungan Prigen Diproses dengan Mesin Yamaha Water Purifier dan 15x Penyaringan. Tersedia juga Air Kemasan Aqua, Cleo, Club, Es Kristal, LPG 3/12 Kg, dan Bright Gas dengan Harga Terjangkau. Buruan Datang Ke Depo Air Minum " Tirta Wijaya "Jl. Kapten Dulasim 129 Gresik (Dekat Plaza Matahari/Sentolang) Buka Setiap Hari Jam 06.00-22.00. Siap Antar Pesanan, WA 082233340771
Jasa tour & travel, melayani Open Trip diseluruh dunia dg paket hemat dan nyaman Melayani Umroh & Haji untuk info lebih lanjut bisa Hub WA : 082248488645	"DIAN DINAMO"Terima servis & Tukar tambah pompa air. Juga menjual pompa air baru maupun bekas. Alamat : "DIAN DINAMO" Jl. Hulaan Menganti(Sebelum Perempatan Hulaan Menganti Gresik). Hub. Abdul Rosid Al Mabru: 085730805824	PAKAIAN
Percayakan perjalanan suci haji dan umroh Anda bersama PT. Arminareka Perdana yg telah berpengalaman sejak 1990. Tersedia paket VIP juga paket hemat dengan hotel di ring 1 bintang 4/5 terdekat dengan masjid. Informasi lbh lanjut hubungi Titin (082338240308)	KESEHATAN DAN KECANTIKAN	MS Fashion Sby Menjual baju rajut tebal tidak terawang, tunik, celana levis dan baju2 import murah tp tidak murahan, Instagram : msfashionsby, Shopee : msfashionsby, WA : 082248488645
Cara inventasi modern berinventasi/legal Per hari 1,6%kontrak 40 hari +modal. Join minim \$ 50 gk terbatas . PT TISSLINE bisa lihat di yuo tube . Hub wa/ hp 085100192606	Dibuka peluang kemitraan bersama BRITISH PROPOLIS (Ipoho Santosa), full bimbingan, modal minim, RO tinggi, free Ongkir, produk asli Inggris, kaya manfaat dengan kualitas premium. Hubungi bu enik 081331166275	BUKU
Percetakan BUSTORE Surabaya. Menerima jasa pembuatan undangan, kalender, nota, majalah, brosur, banner, spanduk, surat jalan, kop surat, buku kenangan, agenda, akrilik, poster dll. Free desain harga bisa nego. Wa: 082244558131	RUMAH CANTIK LAROSSE HOUSE, melayani kosmetik organik, berbahan natural, kefir, dll., wa/line :081938221188 IG : LA ROSSE HOUSE	Buku Ice Breaker Penyemangat Belajar,Karya Trainer Kusumo Telah Cetak Ulang hingga Lebih Dari 70 Kali sejak Tahun 2009 (BEST SELLER), Total Sampai Hari ini Sudah 70.000 Buku Ice Breaker Tersebar di Seluruh Penjuru Nusantara, Berminat untuk Mendapatkan Bukunya sebagai Panduan utk Menjadi Kelas yang Menyenangkan? Bisa Pesan melalui Nomor HP.085230129264, WA 081333646219, Harga Buku Rp.50.000 Ingin Mengundang Langsung Penulis Bukunya untuk Memberikan Pelatihan Ice Breaker? Hubungi Nomor HP.085230129264,WA.081333646219 Contoh Cover Buku Ice Breaker bisa lihat di DP saya, Kusumo,Trainer Penulis
"Bingung mau order produk Oriflame dimana? mau jualan atau pakai sendiri juga oke. bisa hubungi saya Husnul, dari Jember Jawa Timur: WA 081336172828, dan facebook : Siti Husnul Hotimah"	Distribution Centre Halal Mart Probolinggo, menyediakan produk produk Herbal Thibbun Nabawi dan Herbal Tanah Air, Terjamin HALAL. Salah satu best seller produk adalah Minyak Herba Sinergi HPAI, Minyak Ajaib untuk mengatasi penyakit dr ujung kepala sampai Kaki. Info Pemesanan & Daftar Reseller Yudi 085223425049	Jasa cuci sofa/springbed/karpet/jok mobil/dll. Hasil Bersih-Bebas Kuman-Wangi. Link FB : ECO - ISC CLEAN. Hubungi ISC CLEAN : 0851-0444-0559/081-553-380-678(WA)
MAKANAN	Herbal Ampuh Surabaya-Jual aneka herbal : kapsul & teh daun kelor, kapsul Habattussaudah, jahe merah, aneka madu. Dll. Hub. WA : 082245819911 (B. Tatik)	Jual Peralatan kesehatan-Bola duri magnet, Alat pemijat 3D, kinoki korset kesehatan, tensi darah & tensi meter digital, Dll. Hub. 082245813311
Jual FROZEN FOOD HALAL & Grosir (WA 0813 3136 9883) Pentol bakso besar/kecil, tahu bakso, siomay bakso, bumbu bakso, bs COD+ongkir Halal dan Fresh,cocok untuk hajatan, pernikahan, syukuran, haji/umroh, prasmanan dll.	Distributor PT. K-LINK Indonesia menjual produk-produk kesehatan antara lain: a. omega squa b. koyo kinotara c. liquid klrophyl manfaat 3 alat diatas adalah membantu penyembuhan penyakit jantung, hipertensi, stroke. d. kacamata K-Ion Nano merupakan kacamata terapi yang bermanfaat dalam membantu penyembuhan penyakit mata minus, plus, silinder, glaukoma, katarak dan lainnya karena pada frame dan kaca nya mengandung ion serta infrared. Ingin tau tentang produk kesehatan K-LINK dan harganya hubungi Bu Wempi (HP/WA 081703420464)	Iklan Baris khusus untuk donatur YDSF, menyertakan kuitansi terakhir
Jual aneka sambal dan makanan. tersedia sambal baby cumi, teri dan pedho/ikan asin. ada juga kripik ceker, paru, paru, belut, usus dan aneka jajanan pisang. bisa order lewat Go Food untuk wilayah Sidoarjo dan Surabaya. Untuk pembelian seluruh indonesia bisa melalui market place Bukalapak, Shopee, Tokopedia dengan lapak "Sambal 86". untuk tanya lebih jelas mengenai menu dan harga bisa melalui Whatsapp 0822-3415-9952		Koperasi YADASOFA (031-5011812)
		Email: iklanbarisgratis.ydsf@gmail.com

Form Donatur Baru



Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : _____ Jenis Kelamin : L ☐ P ☐

Alamat Rumah : _____

No. Telp/Hp : _____

E-mail : _____

Kantor/Instansi : _____

Alamat Kantor : _____ Telp/Fax : _____

Jenis Donasi : ☐ Zakat ☐ Bantuan Kemanusiaan ☐ Pena Bangsa
☐ Infaq/Shodaqoh ☐ Yatim ☐ Cinta Guru Al Qur'an

Jumlah : Rp _____

Terbilang : _____

Cara Pembayaran Melalui :

Transfer melalui No. Rekening : _____ / Bank _____

Ke Rekening YDSF di Bank : _____

Diantar Langsung Diambil Petugas di : ☐ Rumah ☐ Kantor

Hormat Saya,

(_____)

Form Peningkatan Donasi

Nama : _____

No. ID : _____

Alamat Rumah : _____

No. Telp/Hp : _____

E-mail : _____

Tempat, Tgl Lahir : _____

Donasi sebelumnya : _____

Donasi Selanjutnya : _____

Alamat Pengambilan : ☐ Rumah ☐ Kantor

Hormat Saya,

081 333 093 725



57BA6274



Mudahkan pengiriman form via foto WA dan BBM

Setelah diisi, form bisa difax ke 031-505 6656, atau call di 031-505 6650, 505 6654 atau kantor perwakilan Kami di kota Anda.



1187



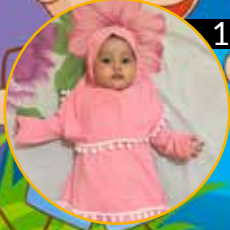
Nama : Azril Wahyudi Al-Fariq
TTL : Banyuwangi, 05 Februari 2019
Ortu : Muhammad Suci Wahyudi & Feren Alfisyah
Alamat : Temuguruh, Sempu
Harapan : Semoga menjadi anak yang sholeh dan berguna bagi semua orang

1188



Nama : Bima Arya Wicaksana
TTL : Madiun, 11 Desember 2018
Ortu : Edy Rianto & Pujiharti
Harapan : Harapan semoga menjadi anak yang saleh, berguna bagi agama dan negara, bahagia dunia dan akhirat

1189



Nama : Fiola Adzkiya Almahyra
TTL : Surabaya, 20 Maret 2019
Ortu : Abdul Wachid & Riza Lismawati Uty
Alamat : Banyu Urip Kidul Molin, Surabaya
Harapan : Menjadi wanita yang saleha, cerdas, berakhlak mulia, taat pada orangtua, serta berguna bagi agama dan bangsa

1190



Nama : Hafizah Candy Azkia
TTL : 8 September 2016
Ortu : Sugianto & Alfun Nikmah
Alamat : Kebomas, Gresik

Takziyah

إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

Nama : HM. NAIM BIN QODRI
 Suami Ibu Elvia Rosyida (105621)
Usia : 65 th
Wafat : 22 Mei 2019
Alamat : Jatisari permai

Nama : H. Endjang Syarifudin bin H. Moch. Soleh
Lahir : Sukabumi, 8 Juni 1943
Wafat : Rabu, 28 Dzulkaidah 1440 H/31 Juli 2019
Usia : 76th
Alamat : Perum. Lembah Harapan Lidah Wetan Surabaya

Nama : H. Moch Ramelan
Usia : 80 th
Wafat : 29 Agustus 2019
Alamat : Demak Jaya, Surabaya

Nama : Dhinda Pertiwi binti Dwi Warsono
Lahir : 13 Oktober 1996
Wafat : 5 September 2019
Alamat : Perum TSK Uranus Tulangan

اللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ وَخَفِّضْ رُءُوسَهُمْ وَجَنِّدِ الْجَنَّةَ مَوَاطِنَهُمْ



YDSF
Yayasan Dana Sosial Al Falah

Lembaga Amil Zakat Nasional

UAC
UNIT AKSI CEPAT

AYO SIAGA BENCANA

bangkitkan kepedulian, bangun kebersamaan

tanah longsor
tsunami
gempa

banjir

Mari bantu saudara-saudara kita dari musibah kekeringan dan bencana alam lainnya di Program Siaga Bencana YDSF

kekeringan

BNI 00.498.385 71

An. Yayasan Dana Sosial Al Falah

konfirmasi transfer

081 615 44 5556, 081 333 093 725



Scan QR Code

Layanan Informasi YDSF

fastResponse **031 505 6650/54**

☎ 0816 1544 5556, 081 333 093 725

www.ydsf.org @ydsfku YDSF AL FALAH

"Tunaikan Qurban dengan Mudah & Terencana"



Mudahnya berqurban membuat Anda tak harus terburu-buru
menyiapkan dana saat Idul Adha tiba

REKENING
BNI SYARIAH 0999.9000.27
(kode bank 427)

fastResponse **031 505 6650/54**
☎ 0816 1544 5556, 081 333 093 725

Surabaya : 031-505 6650/56, 081 615 44 5556, 0813 3309 3725
Sidoarjo : 081 2396 08533, 0821 3273 2633 Gresik : 0821 3117 7115
Lumajang : 081 5555 7708 Banyuwangi : 081 2498 1340 Centeng : 0333-844 654

Atau bisa hubungi petugas Jungut YDSF



**Pendaftaran &
Informasi**

© ydsfku | www.ydsf.org